

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.

**FINANCIAL STATEMENTS/
LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2015 / December 31, 2015

and

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT/
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar isi	Halaman/ Page	<i>Table of contents</i>
Surat pernyataan tanggungjawab Direksi atas laporan keuangan Perusahaan		<i>Director statement regarding responsibilities of the Company's financial statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif	3	<i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	4	<i>Statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas	5	<i>Statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	6	<i>Notes to the financial statements</i>



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta tahun yang berakhir pada tanggal- tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk as of December 31, 2015 and 2014 and for the years ended December 31, 2015 and 2014

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Tazran Tanmizi
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama (dikuasakan)
2. Nama : David Bingei
Alamat kantor : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
No. Telepon : 021-5308632
Alamat rumah : Jl. Cililin IV no. 49 Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur

1. Name : Tazran Tanmizi
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat
Title : President Director (appointed)
2. Name : David Bingei
Office address : Wisma IWI 5th floor Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Jakarta 11530 Indonesia
Telephone no. : 021-5308632
Residential address : Jl. Cililin IV no. 49 Jakarta Selatan
Title : Direktur

menyatakan bahwa

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner*
 - b. *The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Tazran Tanmizi
Direktur utama/President Director
(Dikuasakan/ Appointed)

David Bingei
Direktur/ Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 106/01/TS/L/II-1/16****Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi****PT Intanwijaya Internasional Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**Report No: 106/01/TS/L/II-1/16****To:
Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Intanwijaya Internasional Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Intanwijaya Internasional Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the financial statements whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK dan ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi yang dianggap relevan dengan kegiatan operasi Perusahaan dan mempengaruhi laporan keuangan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan terlampir manajemen Perusahaan telah menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif, yang menyebabkan penyajian laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 telah disajikan kembali untuk disesuaikan dengan PSAK dimaksud.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 24 Maret 2015.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respect, the financial position of PT Intanwijaya Internasional Tbk as of December 31, 2015 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

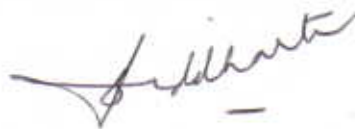
Emphasis of matter

As disclosed in Note 2 on the accompanying financial statements, the Company has implemented the Financial Accounting Standard ("SAK") which comprise the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standard ("PSAK and ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accounting include applicable new or revised considered relevant with activities the operation of Company and affect of the financial statements that effective January 1, 2015.

As disclosed in Note 32 on the accompanying financial statements, the Company's management has implemented PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which become effective on January 1, 2015 and applied retrospectively, which led to the presentation of the financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014 have been restated to conform with PSAK referred to.

Other matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2014 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unqualified opinion in their report dated March 24, 2015.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL**Tan Siddharta**

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0111
License of Public Accountant No. AP.0111

Jakarta, 11 Maret 2016/ March 11, 2016

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 Desember 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 December 31, 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Note	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014 Disajikan kembali/ Restated*	2013 Disajikan kembali/ Restated*		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
	3.b, 3.c, 3.d, 3.h				
Kas dan setara kas	5, 26, 27	61.571.622.076	43.313.181.777	60.564.745.621	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	3.d, 3.e, 3.h, 6, 26, 27	11.716.172.746	2.004.421.188	1.047.541.602	Third parties
Pihak berelasi	3.e, 3.h, 3.q, 6, 27	14.697.474.769	15.173.532.932	14.629.186.205	Related parties
Piutang lain-lain	3.h, 3.q, 27, 29				Other receivables
Pihak berelasi		--	--	8.626.399	Related parties
Pihak ketiga		66.197.520	68.217.764	--	Third parties
Persediaan	3.f, 7	15.628.806.361	22.411.804.859	5.784.499.923	Inventories
Pajak dibayar dimuka	3.o, 9.a	1.864.294.264	666.814.920	282.398.000	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3.g, 8, 26	1.724.055.080	3.337.152.954	2.399.527.654	Advances and prepayments
Jumlah aset lancar		107.268.622.816	86.975.126.394	84.716.525.404	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	30, 9.c	1.916.347.497	3.383.364.631	3.563.230.319	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	3.i, 10	48.483.386.129	50.390.263.713	40.639.319.448	Properties, plants and equipments - net
Dana yang dibatasi penggunaannya	3.d, 12, 26, 27	11.743.889.873	6.870.267.785	6.598.219.201	Restricted funds
Aset lain-lain	3.h, 3.j, 11	133.820.000	136.820.000	237.320.000	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		62.277.443.498	60.780.716.129	51.038.088.968	Total non-current assets
JUMLAH ASET		169.546.066.314	147.755.842.523	135.754.614.372	TOTAL ASSETS

*Disajikan kembali dan direklasifikasi
 (lihat Catatan 32 dan 33)

*Reclassified and restated
 (see Notes 32 and 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
 laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are
 an integral part of these financial statements
 taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
 31 Desember 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
 December 31, 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Note	31 Desember/ December 31		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013		
	2015	2014 Disajikan kembali/ Restated*	2013 Disajikan kembali/ Restated*	2014 Disajikan kembali/ Restated*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha - pihak ketiga	13, 26, 27	9,018,175,439	5,303,448,311	4,075,270,435	Trade payables - Third parties
Utang pajak	3.o, 9.d				Taxes payable
Pajak penghasilan		342,842,811	--	--	Corporate income taxes
Pajak lainnya		796,257,363	575,459,722	292,125,055	Other taxes
Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan	3.k, 14, 27	294,316,000	377,086,836	482,320,305	Current portion of finance lease payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	15, 26, 27	632,945,773	505,440,114	1,257,619,999	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		11,084,537,386	6,761,434,983	6,107,335,794	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.k, 14, 27	261,908,196	128,467,312	376,873,389	Finance lease payables, net-off current portion
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	3.i, 16	4,148,311,735	4,438,545,627	3,150,513,212	Estimated liabilities on employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang		4,410,219,931	4,567,012,939	3,527,386,601	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		15,494,757,317	11,328,447,922	9,634,722,395	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					
STOCKHOLDERS' EQUITY					
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan					
Equity Attributable to Owners of the Company					
Modal saham	17				Capital stock
Modal Dasar 220.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500					Authorized Capital of 220,000,000 shares with par value of Rp 500
Modal ditempatkan dan disetor penuh 181.035.556 lembar saham		90,517,778,000	90,517,778,000	90,517,778,000	Issued and fully paid capital 181,035,556 shares
Agio saham	18	803,458,000	803,458,000	803,458,000	Shares premium
Saldo laba		60,944,762,486	43,984,102,463	32,927,218,094	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya		1,785,310,511	1,122,056,138	1,871,437,883	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		154,051,308,997	136,427,394,601	126,119,891,977	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		169,546,066,314	147,755,842,523	135,754,614,372	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Disajikan kembali dan direklasifikasi
 (lihat Catatan 32 dan 33)

*Reclassified and restated
 (see Note 32 and 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
 laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are
 an integral part of these financial statements
 taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended December 31, 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Note</i>	2015	2014 Disajikan kembali/ <i>Restated*</i>	
PENJUALAN USAHA - BERSIH	3.n, 19	136.668.408.270	110.023.088.698	SALES - NET
HARGA POKOK PENJUALAN	3.n, 20	<u>(103.276.421.100)</u>	<u>(86.309.154.555)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>33.391.987.170</u>	<u>23.713.934.143</u>	GROSS PROFITS
Beban penjualan dan pemasaran	3.n, 22.a	(7.921.096.235)	(4.787.415.931)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	3.n, 22.b	(14.558.142.953)	(12.689.673.960)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan operasi lain-lain	3.n, 23.a	8.024.977.046	4.878.570.963	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain-lain	3.n, 23.b	(278.323.411)	(389.341.903)	<i>Other operating expense</i>
Penghasilan keuangan	3.n, 24	810.418.340	1.000.922.880	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	3.n, 25	<u>(249.178.091)</u>	<u>(240.452.220)</u>	<i>Finance cost</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>19.220.641.866</u>	<u>11.486.543.972</u>	INCOME BEFORE INCOME TAXES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	3.o, 9.b	(1.014.049.500)	--	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	3.o, 9.c	<u>(1.245.932.343)</u>	<u>(429.659.603)</u>	<i>Deferred tax</i>
Jumlah beban pajak penghasilan		<u>(2.259.981.843)</u>	<u>(429.659.603)</u>	<i>Total income tax expenses</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>16.960.660.023</u>	<u>11.056.884.369</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali program imbalan pasti		884.339.164	(999.175.660)	<i>Remeasurement from defined benefit program</i>
Pajak penghasilan terkait		<u>(221.084.791)</u>	<u>249.793.915</u>	<i>Related income taxes</i>
		<u>663.254.373</u>	<u>(749.381.745)</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>17.623.914.396</u>	<u>10.307.502.624</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		<u>16.960.660.023</u>	<u>11.056.884.369</u>	<i>Owners of the Company</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Perusahaan		<u>17.623.914.396</u>	<u>10.307.502.624</u>	<i>Owners of the Company</i>
Laba Per Saham Dasar				Earning per Share
Dasar	3.p, 31	94	61	<i>Basic</i>

*Disajikan kembali dan direklasifikasi (lihat Catatan 32 dan 33)

*Reclassified and restated (see Notes 32 and 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the year ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid in Capital	Agio Saham/ Shares Premium	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2014	90.517.778.000	803.458.000	--	34.770.450.236	126.091.686.236	Balance as of January 1, 2014
Penyesuaian bersih atas penerapan PSAK no. 24 (revisi 2013)	--	--	1.871.437.883	(1.843.232.142)	28.205.741	<i>Net adjustments arising from adoption of of PSAK no. 24 (revised 2013)</i>
Saldo per 1 Januari 2014 (disajikan kembali)*	90.517.778.000	803.458.000	1.871.437.883	32.927.218.094	126.119.891.977	Balance as of January 1, 2014 (as restated)*
Perubahan ekuitas tahun 2014						Changes in equity during 2014
Laba bersih tahun berjalan*	--	--	--	11.056.884.369	11.056.884.369	<i>Net income for the year*</i>
Penghasilan komprehensif lain	--	--	(749.381.745)	--	(749.381.745)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2014 (disajikan kembali)*	90.517.778.000	803.458.000	1.122.056.138	43.984.102.463	136.427.394.601	Balance as of January 1, 2014 (as restated)*
Perubahan ekuitas tahun 2015						Changes in equity during 2015
Laba bersih tahun berjalan	--	--	--	16.960.660.023	16.960.660.023	<i>Net income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	--	--	663.254.373	--	663.254.373	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2015	90.517.778.000	803.458.000	1.785.310.511	60.944.762.486	154.051.308.997	Balance as of December 31, 2015

*Direklasifikasi dan disajikan kembali (lihat Catatan 32 dan 33)

Reclassified and restated (see Notes 32 and 33)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the year ended December 31, 2015
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cashflows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	127.928.765.334	108.521.862.385	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(86.591.437.782)	(105.217.176.616)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan direksi	(10.376.268.701)	(8.601.939.553)	Payments to directors and employees
Penerimaan restitusi dari pajak	--	43.443.492	Receipts of tax refunds
Pembayaran pajak	(1.926.211.802)	(389.341.903)	Payments of taxes
Pembayaran beban bunga	(66.176.048)	(75.635.154)	Payment of interest payments
Pembayaran beban operasional lainnya - Bersih	(3.186.095.643)	(1.862.551.745)	Payments for other operating expenses - Net
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>25.782.575.358</u>	<u>(7.581.339.094)</u>	Net cash flows provided by/ (used for) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cashflows from investing activities
			Additions of properties, plants and equipments
Penambahan aset tetap	(3.703.620.113)	(11.833.471.741)	
Pencairan dana yang dibatasi penggunaannya	(4.873.622.088)	--	Payments of restricted fund
			Proceed from sale of properties, plants and equipments
Penjualan aset tetap	--	2.454.895.455	
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	810.418.340	870.639.507	Receipts of deposit in current accounts
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(7.766.823.861)</u>	<u>(8.507.936.779)</u>	Net cash flows used for investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cashflows from financing activities
Penerimaan utang sewa pembiayaan	710.100.000	203.723.909	Receipts of lease payables
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(659.429.952)	(557.363.455)	Payments of lease payables
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>50.670.048</u>	<u>(353.639.546)</u>	Net cash flow provided by financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	18.066.421.545	(16.442.915.419)	Net Increase/(decrease) on cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	192.018.754	(808.648.425)	Effect of exchange rate changes on Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	43.313.181.777	60.564.745.621	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>61.571.622.076</u>	<u>43.313.181.777</u>	Cash and cash equivalents at the end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

1. UMUM

1. GENERAL

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 Nopember 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 19 tanggal 19 Oktober 2015 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Fauzah Askar, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, tentang pemberian kuasa Direktur atas Direktur Utama.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri formaldehyde resin (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin dan Semarang.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Komisaris			Commissioner
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi	Tamzil Tanmizi	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Albertus Trenggono Nugroho	Albertus Trenggono Nugroho	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Ong Triyono	Ong Triyono	<i>Independent Commissioner</i>
Direktur			Director
Direktur Utama	Recsonlye Sitorus*	Recsonlye Sitorus	<i>President Director</i>
Direktur	Tazran Tanmizi	Tazran Tanmizi	<i>Director</i>
Direktur	David Bingei	David Bingei	<i>Director</i>

*Sejak 19 Oktober 2015 dikuasakan kepada Tazran Tanmizi dikarenakan kondisi kesehatan.

1.a. Company's Background

PT Intanwijaya Internasional Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 64 of Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., dated November 14, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 dated December 24, 1982.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 19 dated October 19, 2015 from Notary Fauzah Askar, S.H., concerning the authorization of power to Director as President Director.

In accordance with article 2 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in formaldehyde manufacture.

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are industry of formaldehyde resin (wood adhesive). The factory is located in Banjarmasin and Semarang.

The Company started its commercial operation in 1987.

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

*Since October 19, 2015 has been dispositioned to Tasran Tanmizi due to health issue.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

1.b Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1.b Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Jumlah kompensasi jangka pendek yang diterima oleh Direksi dan Komisaris di tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.600.000.000 dan Rp 1.160.000.000 (imbalan jangka panjang: Rp nihil). Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 rata-rata 94 orang dan 77 orang (tidak diaudit).

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners in 2015 and 2014 are Rp 1,600,000,000 and Rp 1,160,000,000, respectively (long term benefit: Rp Nil). The Company has approximately 94 employees and 77 employees as of December 31, 2015 and 2014 (unaudited).

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 Juni 1990, berdasarkan Surat Izin Emisi Saham No. SI-115/SHM/MK.10/1990 Perusahaan telah memperoleh izin untuk menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.

1.c. The Company's Public Offering

On June 1, 1990, based on License on Share Issuance No. SI-115/SHM/MK.10/1990, the Company has conducted the initial public offering of 4,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015.

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2015.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

SAK dan ISAK baru dan revisi yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”.

Judul yang digunakan oleh PSAK 1 revisi ini untuk “Laporan Laba Rugi Komprehensif” telah berubah menjadi “Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain”. Perubahan tersebut mengharuskan entitas untuk memisahkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI) menjadi dua kelompok, berdasarkan pada apakah dapat atau tidaknya dilakukan penyesuaian reklasifikasi ke laba rugi di masa depan. Item-item yang tidak akan dilakukan penyesuaian reklasifikasi harus disajikan secara terpisah dari item-item yang dapat dilakukan penyesuaian reklasifikasi di masa depan. Entitas yang menyajikan item-item OCI sebelum pajak diharuskan untuk menunjukkan jumlah pajak yang terkait dengan dua kelompok secara terpisah.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”.

PSAK No. 4 revisi telah diubah namanya menjadi “Laporan Keuangan Tersendiri”; PSAK ini berlanjut menjadi standar yang mengatur hanya untuk laporan keuangan tersendiri.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

New and revised SAKs and ISAKs effective in the current year are as follows:

- *PSAK No.1 (Revised 2013), “Presentation of Financial Statements”.*

The title used by this revised PSAK No.1 for the “Statement of Comprehensive Income” has changed to “Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income”. The amendment requires entities to separate items presented in other comprehensive income (OCI) into two groups, based on whether or not they may be reclassified to profit or loss subsequently. Items that will not be reclassified must be presented separately from items that may be reclassified subsequently. Entities that present OCI items before tax will be required to show the amount of tax related to the two groups separately.

- *PSAK No.4 (Revised 2013), “Separate Financial Statements”.*

PSAK No.4 has been renamed “Separate Financial Statements”; it continues to be a standard dealing solely with separate financial statements.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

- PSAK No.15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.

PSAK ini menggantikan PSAK No. 15 (Revisi 2009) “Investasi pada Entitas Asosiasi”. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sesuai dengan PSAK 15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. Entitas tidak dapat lagi mempertanggungjawabkan partisipasi dalam ventura bersama dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja”.

Perubahan utama adalah pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (pengukuran kembali), pengakuan beban jasa lalu/kurtailmen, penyajian dalam laporan laba rugi, persyaratan pengungkapan, perbedaan antara imbalan “jangka pendek” dan “jangka panjang lain”, perlakuan biaya dan pajak yang berkaitan program imbalan kerja, pesangon pemutusan kontrak kerja, fitur berbagi risiko atau biaya.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”.

Dua revisi utama telah dilakukan untuk PSAK No. 46 (Revisi 2010). Revisi ini menekankan bahwa konsep “laba fiskal” menyiratkan bersih dari pada laba kena pajak kotor. Pajak yang didasarkan pada penerimaan penjualan kotor (disebut pajak final) berada di luar lingkup PSAK No. 46 (Revisi 2014) dan akan dicatat dengan menggunakan PSAK No. 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” sebagai gantinya serta perubahan pajak tangguhan pada properti investasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

- PSAK No.15 (Revised 2013), “Investments in Associates and Joint Ventures”.

This PSAK superseded PSAK No.15 (Revised 2009) “Investment in Associates”. Joint ventures are accounted for using the equity method in accordance with revised PSAK 15 (Revised 2013), “Investments in Associates and Joint Ventures”. Entities can no longer account for an interest in a joint venture using the proportionate consolidation method.

- PSAK No.24 (Revised 2013), “Employee Benefits”.

The key changes are recognition of actuarial gains and losses (remeasurements), recognition of past service costs/curtailment, presentation in the income statement, disclosure requirements, distinction between “short-term” and “other long-term” benefits, treatment of expenses and taxes relating to employee benefit plans, termination benefits, risk or cost sharing features.

- PSAK No.46 (Revised 2014), “Income Taxes”.

The two major revisions have been made to PSAK No.46 (Revised 2010). This revision emphasized that the concept of ‘taxable profit’ implies a net rather than gross taxable amount. Taxes that are based on gross sales receipts (referred to final tax) are outside the scope of PSAK No. 46 (Revised 2014) and will be accounted for using PSAK No. 57 “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets” instead and amendment to deferred tax on investment property.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), “Penurunan Nilai Aset”.
PSAK revisi ini menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 2009). Ini adalah konsekuensi perubahan atas penerbitan PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”. Standar ini menegaskan kembali prinsip tujuan uji penurunan nilai, unit penghasil kas (CGU) atau kelompok CGU yang mana *goodwill* dialokasikan tidak boleh lebih besar dari segmen operasi (seperti yang didefinisikan oleh PSAK No. 5 “Segmen Operasi”) sebelum penggabungan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”.
Perubahan ini menjelaskan beberapa persyaratan untuk saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan pada posisi keuangan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.
Sejumlah perubahan telah dibuat untuk PSAK No. 55 (Revisi 2011) sebagai akibat penerbitan PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”. Dua perubahan penting lainnya yang telah dibuat adalah (1) opsi beli, opsi jual dan opsi prabayar (2) akuntansi lindung nilai dari pembaruan (novasi) derivatif dan kelanjutan.
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.
PSAK No. 60 juga telah diubah untuk meningkatkan pengungkapan saling hapus seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 50 (Revisi 2014) dan untuk mengakomodasi pengungkapan nilai wajar yang baru seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 68.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

- PSAK No. 48 (Revised 2014), “Impairment of Assets”.
This revised PSAK superseded PSAK No. 48 (Revised 2009). This is a consequential amendment to the pronouncement of PSAK No. 68, ‘Fair value measurement’. The standard re-emphasises the principle that for the purpose of impairment testing, the cash generating unit (CGU) or groups of CGUs to which goodwill is allocated should not be larger than an operating segment (as defined by PSAK No. 5, “Operating Segments”) before aggregation.
- PSAK No. 50 (Revised 2014), “Financial Instruments: Presentation”.
This amendment clarifies some of the requirements to for offsetting financial assets and financial liabilities on the financial position.
- PSAK No. 55 (Revised 2014), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”.
A number of amendments have been made to PSAK No. 55 (Revised 2011) as a result of the pronouncement of PSAK No. 68, “Fair Value Measurement”. Two other notable changes have been made (1) calls, puts and prepayment options (2) novation of derivatives and continuation of hedge accounting.
- PSAK No. 60 (Revised 2014), “Financial Instruments: Disclosures”.
PSAK No. 60 has also been amended to enhance current offsetting disclosures as required by PSAK No. 50 (Revised 2014) and to accommodate new fair value disclosure requirements as required by PSAK No. 68.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

- PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasi”.
PSAK No. 65 menggantikan semua pedoman tentang pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), “Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri”, dan ISAK No. 7 (Revisi 2009), “Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus”.
- PSAK No. 66, “Pengaturan Bersama”.
PSAK No. 66 menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009), “Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama” dan ISAK No. 12 (2009), “Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-Moneter oleh Venturer” untuk akuntansi pengaturan bersama. Perubahan yang dilakukan pada definisi telah mengurangi jenis pengaturan bersama menjadi dua: operasi bersama dan ventura bersama. Pilihan kebijakan konsolidasi proporsional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dieliminasi. Akuntansi metode ekuitas adalah wajib bagi peserta ventura bersama.
- PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.
PSAK No. 67 mengatur tentang pengungkapan yang diperlukan untuk entitas pelaporan dalam dua standar baru, PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian”, dan PSAK No. 66, “Pengaturan Bersama”. Pengungkapan yang diperlukan dalam bidang berikut (1) Pertimbangan dan Asumsi yang Signifikan (2) Partisipasi Dalam Entitas Anak (3) Partisipasi dalam Pengaturan Bersama dan Asosiasi.

- PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements”.
PSAK No. 65 replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2009), “Consolidated and Separate Financial Statements”, and ISAK No. 7 (2009), “Consolidation - Special Purpose Entities”.
- PSAK No. 66, “Joint Arrangements”.
PSAK No. 66 superseded PSAK No. 12 (Revised 2009), “Interests in Joint Ventures” and ISAK No. 12 (2009), “Jointly Controlled Entities Non-Monetary Contributions by Venturer” for the accounting of joint arrangements. Changes made to the definitions have reduced the types of joint arrangements to two: joint operations and joint ventures. The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Equity accounting is mandatory for participants in joint ventures.
- PSAK No. 67, “Disclosures of Interests in Other Entities”.
PSAK No. 67 sets out the required disclosures for entities reporting under the two new standards, PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements”, and PSAK No. 66, “Joint Arrangements”. The disclosures are required in the following areas (1) Significant Judgements and Assumptions (2) Interests in Subsidiaries (3) Interests in Joint Arrangements and Associates.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2015) (lanjutan)

a. Standard Effective in the Current Year (on or after January 1, 2015) (continued)

- PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”. PSAK No. 68 menjelaskan bagaimana mengukur nilai wajar dan bertujuan untuk meningkatkan pengungkapan nilai wajar; PSAK ini memberikan definisi nilai wajar, pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan, asumsi pelaku pasar, penggunaan tertinggi dan terbaik, harga penawaran dan permintaan (“*bid and ask*”), premis penilaian, hirarki nilai wajar, termasuk persyaratan pengungkapan yang ditingkatkan.
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”. Ini menggantikan ISAK No.26 (2009). Revisi ISAK No. 26 menegaskan kembali pelakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif yang melekat diperlukan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi salah satu pihak kontrak pertama kali.

Beberapa dari SAK dan ISAK yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

- PSAK No. 68, “Fair Value Measurements”.
PSAK No. 68 explains how to measure fair value and aims to enhance fair value disclosures; This PSAK sets definition of fair value, principal or most advantageous market, market participant assumptions, highest and best use, bid and ask prices, valuation premise, fair value hierarchy, includes enhanced disclosure requirements.

- ISAK No. 26 (Revised 2014), “Reassessment of Embedded Derivatives”.
This superseded ISAK No. 26 (2009).The revised ISAK No. 26 re-confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

Several SAKs and ISAKs that became effective in the current year and are relevant to the Company operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Company operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES**

a. Compliance statements

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on or after January 1, 2015, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

Effective January 1, 2015, the financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Company financial position or performance.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Kas dan Setara Kas

Perusahaan mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijaminkan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penghasilan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the financial statements at the beginning of comparative period are presented.

c. Cash and cash equivalents

The Company considers as cash and cash equivalents for all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of 3 (three) months or less and not placed as collateral.

d. Foreign Currencies Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flows hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or finance costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the statement of comprehensive income within "other income or other expense".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam penghasilan komprehensif lain-lain.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
1 Dollar Amerika Serikat	13,795	12,440	1 United States Dollar (USD)
1 Dollar Australia	10,064	10,218	1 Australian Dollar (AUD)

e. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currencies Transactions and Balances (continued)

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The main exchange rates used, based on the middle rate published by Bank Indonesia, are as follows:

e. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. The calculation of doubtful accounts based on individual and collective assessment. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Piutang usaha (lanjutan)

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat disaling hapus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Trade receivables (continued)

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

f. Inventories

Inventories are carried at the lower value of acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost includes the cost incurred in acquisition of inventories and all other cost necessary to bring into current location and condition. Net realizable value is estimated at fair selling price net of estimated cost to complete and sell the finished goods produced. Acquisition cost is calculated based on the weighted average method.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized based on the estimated useful lives using the straight line method.

h. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement, and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Financial Assets (continued)

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

- *Held-to-Maturity Investments (HTM)*

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the Company has the positive intention and ability to hold them until maturity.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- *Loans and receivables*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial instruments (continued)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

(1) Financial Assets (continued)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

- Available for sales financial assets

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated financial position.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(2) Liabilitas Keuangan

(2) Financial Liabilities

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Financial liabilities are recognized on the financial position when the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

h. Financial instruments (continued)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(2) Financial Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Subsequent Measurement

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

- *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instruments (continued)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(2) Financial Liabilities (continued)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- *Financial Liabilities at Amortized Cost*

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instrument (continued)

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

(3) Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

(4) Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement".

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

(5) Impairment of Financial Assets

Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

The Company evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instrument (continued)

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)

(5) Impairment of Financial Assets
(continued)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan

(6) Derecognition of Financial Assets
and Financial Liabilities

Aset Keuangan

Financial Assets

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik -

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when: (1) the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either -

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**(6) Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

(a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(7) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi HTM, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi HTM), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)**

h. Financial Instrument (continued)

**(6) Derecognition of Financial Assets
and Financial Liabilities (continued)**

Financial Assets (continued)

(a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**(7) Reclassification of Financial
Instruments**

The Company does not classify financial assets as HTM investments, if in the current year or during the two previous years, sold or reclassified as HTM investments in amounts of more than an insignificant amount before maturity (more than the insignificant amount compared to the total value of investments HTM), except for sales or reclassifications that:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

h. Financial Instrument (continued)

(7) Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Reclassification of Financial (continued)

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Perusahaan telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Perusahaan, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Perusahaan.
- Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok HTM ke kelompok AFS dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- done when the financial asset is approaching maturity or date of redemption in which changes in interest rates will not significantly affect the fair value of the financial asset;
- occurred after the Company has acquired substantially all of the principal amount of the financial asset in accordance with the payment schedule or accelerated settlement; or
- associated with certain events that are beyond the control of the Company, non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Company.
- Reclassification of financial assets HTM to AFS is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity until the financial asset is derecognized, and the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Aset Tetap

i. Properties, Plants and Equipments

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at cost less their accumulated depreciation. Properties, plants and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method. the estimated useful lives of each properties, plants and equipments are as follows:

	Masa manfaat/ <i>Use of estimates</i> (Tahun/ Years)	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation</i> rate (%)	
Bangunan dan prasarana	20	5,00	<i>Building and facilities</i>
Mesin dan peralatan	10	10,00	<i>Machineries and equipments</i>
Peralatan transportasi	5-10	10.00 - 20.00	<i>Transportation vehicle</i>
Inventaris kantor	5	20,00	<i>Furniture and fixtures</i>

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

j. Aset Lain-lain

Jaminan disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

k. Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Properties, plants, and Equipments
(continued)

The cost of repairs and maintenance are directly charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Significant renewals or betterment are capitalized. When properties, plants and equipments are retired of or otherwise disposed of, their acquisition and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or loss is reflected in the period/ current year statements of profit or loss and other comprehensive income.

Construction are stated at acquisition cost and presented as a part of property and equipment, the accumulated cost will be reclassified to the respective asset when completed and ready for its intended use.

j. Other Assets

Deposits are presented as a component of other assets

k. Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Sewa pembiayaan (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perubahan juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam kewajiban (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Finance Lease (continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by then do the lease term.

l. Estimated Liabilities on Employees Benefits

Effective January 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Entity also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

1. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja
(lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran kewajiban (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Estimated Liabilities on Employees
Benefits (continued)

Recognition (continued)

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. *Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;*
3. *Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:*
 - *actuarial gains and losses*
 - *return on plan assets;*
 - *Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit obligation in determining the net deficit or surplus.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

1. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti Perusahaan dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Estimated Liabilities on Employees Benefits (continued)

Measurement (lanjutan)

The present value of an entity's defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

1. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, kewajiban imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang mencakup *fee* dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham dan disajikan di sisi ekuitas.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai dengan persyaratan penjualan (*FOB shipping point* atau *destination*).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Estimated Liabilities on Employees Benefits (continued)

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

m. Stock Issuance Costs

The stock issuance costs which include the fee and commission paid to the underwriter, institutions and supporting profession in capital market and printing cost of application document, listing expenses and promotion expenses is deducted from proceed of stock issuance and presented as equity component.

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers.

*Revenue from domestic sales is recognized when goods are delivered to customers, while revenue from export sales is recognized in accordance with the sale agreements (*FOB shipping point* or *destination*).*

*The expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).*

Interest income is recognized using the effective interest method.

o. Income Taxes

All temporary differences arising between tax bases of assets and liabilities and their carrying value are recognized as deferred tax using liability method. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Manajemen memperkirakan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tersebut memiliki masa manfaat selama 5 (lima) tahun. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

p. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Revisi ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Taxes (continued)

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses utilized. Management estimates the deferred tax from fiscal losses has benefits for 5 (five) years. Amendments to taxation obligations are recorded when the assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year/period, which is determined in accordance with the current tax regulations.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

q. Related Parties Transactions

The Company deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (government related entities).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Related Parties Transactions (continued)

Related party is a person or an entity related to the entity that prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

q. Related Parties Transactions (continued)

- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)

- vii. A person identified in a (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

r. Pelaporan Segmen

r. Segment Reporting

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decisionmaker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

s. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

s. Events after the Reporting Period

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company and subsidiaries consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgements, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi
Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas (lihat Catatan 27).

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa
Mafaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Entitas terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi. Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 10 untuk aset tetap.

4. ESTIMATES AND JUDGEMENTS OF
SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Fair Value and Calculation of Cost
Amortization of Financial Instruments

The Company records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss (see Note 27).

Determining Depreciation Method and Estimated
Useful Lives of Properties, Plant and Equipment

The Company estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Entity's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment between 5 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. More detailed information disclosed in the note 10 for property, plant and equipment.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

4. ESTIMATES AND JUDGEMENTS OF
SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Entity recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Company reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 9.

Estimates for Pension and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

4. ESTIMATES AND JUDGEMENTS OF
SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja
(lanjutan)

Estimates for Pension and Employee Benefits
(continued)

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 16.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consisted of the followings:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kas			Cash on Hand
Rupiah	285.047.345	156.725.142	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
(2015: USD 1.260	17.381.700	513.747.120	(2015: USD 1,260
dan 2014: USD 41.298)			and 2014: USD 41,298)
Subjumlah	302.429.045	670.472.262	Subtotal
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4.926.693.351	133.126.579	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.684.850.321	540.015.953	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.160.957.407	172.772.020	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	276.371.936	272.112.256	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	4.570.861	PT Bank ICBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
(2015: USD 104.953 dan	1.447.839.092	8.841.653.531	(2015: USD 104,953 and
2014: USD 710.743)			2014: USD 710,743)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(2015: USD 66.564	918.256.320	429.918.193	(2015: USD 66,564 and
dan 2014: 34.559)			2014: USD 34,559)
PT Bank central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
(2015: USD 10.057 dan	138.740.730	1.912.557.571	(2015: USD 10,057 and
2014: USD 153.742)			2014: USD 153,742)
Subjumlah	<u>12.553.709.157</u>	<u>12.306.726.964</u>	Subtotal

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS
(continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2015: USD 3.454.067 dan 2014: USD 2.353.277)	47.648.861.240	29.274.767.372	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2015: USD 3,454,067 and 2014: USD 2,353,277)
Dolar Australia			Australian Dollar
PT ANZ Panin Bank (2015: AUD 105.983 dan 2014: AUD 103.857)	1.066.622.634	1.061.215.179	PT ANZ Panin Bank (2015: AUD 109,583 and 2014: AUD 103,857)
Subjumlah	<u>48.715.483.874</u>	<u>30.335.982.551</u>	Subtotal
Jumlah	<u>61.571.622.076</u>	<u>43.313.181.777</u>	Total

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Interest rate of time deposit based on denominated are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat Suku Bunga			Interest Rate
Dollar Amerika Serikat	0.12% - 1.33%	2.25% - 2.75%	United States Dollar
Dollar Australia	2.50%	2.75%	Australian Dollar

Perusahaan tidak memiliki relasi dengan bank dimana kas dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

The Company does not have related party relationship with the banks where the cash on banks and time deposits are placed.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Abirama Kresna	1.804.784.489	-	PT Abirama Kresna
PT Indo Furnitama Raya	1.445.972.869	-	PT Indo Furnitama Raya
PT Sukses Mitra Sejahtera	1.289.014.265	-	PT Sukses Mitra Sejahtera
PT Rimba Falcatta	770.999.731	266.675.958	PT Rimba Falcatta
PT Abioso Wood Working Industry	747.903.498	-	PT Abioso Wood Working Industry
PT Mapan Wijaya	553.226.946	-	PT Mapan Wijaya
PT Sumber Abadi Bersama	492.360.276	-	PT Sumber Abadi Bersama
PT Darma Putra	447.616.970	931.648.978	PT Darma Putra
PT Tri Tunggal Laksana	434.857.940	-	PT Tri Tunggal Laksana
PT Kharisma Jaya Sakti	388.706.035	142.990.848	PT Kharisma Jaya Sakti
PT Binajaya Rodakarya	367.382.244	-	PT Binajaya Rodakarya

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Bambang Irawan	295.087.760	-	<i>Bambang Irawan</i>
PT Kayu Manis Perdana	290.172.307	171.455.007	<i>PT Kayu Manis Perdana</i>
PT Sumatera Mas Plywood	269.209.138	-	<i>PT Sumatera Mas Plywood</i>
PT Tunas Subur	250.828.512	-	<i>PT Tunas Subur</i>
PT Atlantic Intraco	207.993.500	-	<i>PT Atlantic Intraco</i>
Ahmad Muafik	190.755.617	-	<i>Ahmad Muafik</i>
Mastur Bram	187.518.131	-	<i>Mastur Bram</i>
PT Kaliaren Jaya Plywood	153.736.572	-	<i>PT Kaliaren Jaya Plywood</i>
PT Sanlim Kentjana Makmur	135.877.500	-	<i>PT Sanlim Kentjana Makmur</i>
PT Alam Citra Lestari	122.639.000	-	<i>PT Alam Citra Lestari</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
(Masing-masing di bawah Rp 100 juta)	869.529.446	491.650.397	<i>(Each bellow Rp 100 million)</i>
Jumlah	<u>11.716.172.746</u>	<u>2.004.421.188</u>	<i>Total</i>
Pihak Berelasi (lihat Catatan 29)	<u>14.697.474.769</u>	<u>15.173.532.932</u>	<i>Related Party (see Note 29)</i>
Piutang Usaha - bersih	<u>26.413.647.515</u>	<u>17.177.954.119</u>	<i>Trade Receivables - net</i>

Sifat dari hubungan dan transaksi antara kelompok usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 29.

The nature of relationship and transactions of the Company with the related parties are explained in Notes 29.

Piutang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Trade receivables are unsecured and non interest bearing.

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables aging schedule based on the invoice date, is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tanpa Provisi :			Without Allowance :
Jatuh Tempo < 30 hari	14.858.078.123	10.410.821.143	Overdue < 30 days
Jatuh Tempo 31 - 90 hari	9.434.162.407	6.761.899.677	Overdue 31 - 90 days
Jatuh Tempo > 90 hari	2.121.406.985	5.233.300	Overdue > 90 days
	<u>26.413.647.515</u>	<u>17.177.954.120</u>	
Jumlah	<u>26.413.647.515</u>	<u>17.177.954.120</u>	<i>Total</i>

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	25.421.239.257	963.484.209
Dolar Amerika Serikat (2015: USD 71.940 dan 2014: USD 1.303.414)	<u>992.408.258</u>	<u>16.214.469.911</u>
Jumlah	<u>26.413.647.515</u>	<u>17.177.954.120</u>

Lihat Catatan 27 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Perusahaan mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan piutang usaha dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak dibentuk.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

A summary of the trade receivables based on currencies, are as follows:

Rupiah
United States Dollar
(2015: USD 71,940 and 2014: USD 1,303,414)
Total

See Note 27 on credit risk of trade receivables to understand how the Company manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

Based on a review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Company determined that there has not a significant change in the credit quality and trade receivables is collectible. Accordingly, allowance of impairment losses was not provided.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

Persediaan terdiri dari:

Inventories consisted of the followings:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Barang jadi	3,582,878,047	2,808,176,617	Finish goods
Bahan baku dan bahan pembantu	11,641,361,831	18,358,284,091	Raw materials and indirect materials
Lain-lain	<u>404,566,483</u>	<u>1,245,344,151</u>	Others
Jumlah	<u>15,628,806,361</u>	<u>22,411,804,859</u>	Total

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai.

Based on a review of the condition and value of the inventories, management believes that none of these inventories were impaired.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sesuai dengan banker clause berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD 300.000 dan USD 50.000 di tahun 2015 dan 2014.

The Company has insured its inventories, against fire, and other risks, according to banker's clause based on a policy package amounting to USD 300,000 and USD 50,000 in 2015 and 2014, respectively.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

Uang muka dan biaya dibayar di muka terdiri dari:

Advances and prepayments consisted of the followings:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
a. Uang muka			a. Advances
Pembelian aset	1,409,372,500	-	<i>Purchase of assets</i>
Pekerjaan	32,400,000	2,473,682,810	<i>Project</i>
Lain-lain	14,500,000	782,418,964	<i>Others</i>
Subjumlah	<u>1,456,272,500</u>	<u>3,256,101,774</u>	<i>Subtotal</i>
b. Biaya dibayar di muka			b. Prepayments
Asuransi	267,782,580	81,051,180	<i>Insurance</i>
Subjumlah	<u>267,782,580</u>	<u>81,051,180</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah	<u><u>1,724,055,080</u></u>	<u><u>3,337,152,954</u></u>	Total

Termasuk dalam uang muka pembelian aset pada 31 Desember 2015 adalah pembayaran kepada PT Maju Bersama untuk pembelian reaktor sebesar Rp 1.175.300.000.

Include in the advances as of December 31, 2015 is payment to PT Maju Bersama for reactor purchase amounting to Rp 1,175,300,000.

9. PERPAJAKAN

9. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Pajak dibayar di muka Perusahaan terdiri dari:

Prepaid taxes of the Company consisted of the followings:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Klaim pajak penghasilan			<i>Claim for income tax</i>
Pasal 22	--	666.814.920	<i>Article 22</i>
Pajak final revaluasi	1.864.294.264	--	<i>Final tax of revaluation</i>
Jumlah	<u><u>1.864.294.264</u></u>	<u><u>666.814.920</u></u>	Total

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan revaluasi aset sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015, Perusahaan telah membayarkan pajak final kepada Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 1.864.294.264 di bulan Desember 2015.

Related to the Company's plant in reevaluate its plants and machineries based on Regulation of Ministry of Finance Number 191/PMK.010/2015, the Company has paid the final tax to Directorate General of Taxation amounting to Rp 1,864,294,264 in December 2015.

b. Beban pajak penghasilan

b. Income taxes expenses

Manfaat pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

Income tax benefit of the Company consisted of the followings:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak Penghasilan			Income tax
Pajak kini	1.014.049.500	--	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	1.245.932.343	429.659.603	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	<u><u>2.259.981.843</u></u>	<u><u>429.659.603</u></u>	Total

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income taxes expenses (continued)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	19.220.641.866	11.486.543.972	<i>Income before income tax based on statement of profit or loss and other comprehensive</i>
Koreksi Fiskal			<i>Fiscal Correction</i>
<u>Beda temporer</u>			<u><i>Temporary difference</i></u>
Selisih penyusutan antara komersial dan fiskal	(189.640.945)	(1.450.131.713)	<i>Difference of depreciation between commercial and fiscal</i>
Pembayaran sewa guna usaha	(659.429.952)	(557.363.455)	<i>Payment of consumer financing liabilities</i>
Beban penyisihan imbalan kerja	(290.233.892)	557.553.088	<i>Provision of employee benefit expenses</i>
Subjumlah	<u>(1.139.304.789)</u>	<u>(1.449.942.080)</u>	<i>Subtotal</i>
<u>Beda permanen</u>			<u><i>Permanent differences</i></u>
Pajak lain-lain dan denda pajak	278.323.411	389.341.903	<i>Other taxes and tax penalties</i>
Pendapatan bunga	(810.418.340)	(1.000.922.880)	<i>Interest income</i>
Subjumlah	<u>(532.094.928)</u>	<u>(611.580.977)</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah Koreksi Fiskal	<u>(1.671.399.717)</u>	<u>(2.061.523.057)</u>	<i>Total Fiscal Correction</i>
Estimasi laba kena pajak sebelum koreksi fiskal	17.549.242.150	9.425.020.915	<i>Estimated taxable income before fiscal correction</i>
Tahun 2009	(4.961.214.795)	(4.961.214.795)	<i>Year 2009</i>
Tahun 2010	(16.745.359.569)	(16.745.359.569)	<i>Year 2010</i>
Tahun 2011	(10.533.573.743)	(10.533.573.743)	<i>Year 2011</i>
Tahun 2012	1.160.323.165	1.160.323.165	<i>Year 2012</i>
Tahun 2013	8.161.760.653	8.161.760.653	<i>Year 2013</i>
Tahun 2014	9.425.020.915	9.425.020.915	<i>Year 2014</i>
Tahun 2015	13.493.043.374	--	<i>Year 2015</i>
Jumlah	<u>--</u>	<u>(13.493.043.374)</u>	<i>Total</i>
Estimasi laba kena pajak setelah kompensasi rugi fiskal	4.056.198.776	--	<i>Estimated taxable income after fiscal losses compensation</i>
Estimasi laba kena pajak setelah kompensasi rugi fiskal -Dibulatkan	<u>4.056.198.000</u>	<u>--</u>	<i>Estimated taxable income after fiscal losses compensation-Rounded</i>
Estimasi pajak penghasilan	<u>1.014.049.500</u>	<u>--</u>	<i>Estimated income taxes</i>

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income taxes expenses (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Dikurangi: Pajak dibayar di muka			<i>Less: Prepaid taxes</i>
Pasal 22	667,669,526	666,814,920	<i>Article 22</i>
Pasal 23	3,537,163	--	<i>Article 23</i>
Jumlah	<u>671,206,689</u>	<u>666,814,920</u>	Total

Pajak Kurang Bayar/(Lebih Bayar)

Tax Underpayment/ (Overpayment)

Tahun Berjalan

342,842,811

(666,814,920)

for Current Years

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 akan dilaporkan dan untuk tahun fiskal 2014 telah dilaporkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan penghitungan di atas.

Notice of Annual ("SPT") corporate income tax for fiscal year 2015 will be reported and tax for fiscal year 2014 has been reported under the applicable tax laws by the Company in accordance with the computation above.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba teoritis sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense and the theoretical income before income tax at the applicable tax rate is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	19.220.641.866	11.486.543.972	<i>Income before income tax based on statement of profit or loss other comprehensive</i>
Laba sebelum pajak penghasilan-pembulatan	19.220.641.000	11.486.543.000	<i>Income before income tax-rounded</i>
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku	(4.805.160.250)	(2.871.635.750)	<i>Income tax computed with prevailing tax rate</i>
Pajak lain-lain dan denda pajak	(69.580.876)	(97.335.476)	<i>Other taxes and tax penalties</i>
Pendapatan bunga	202.604.585	250.230.720	<i>Interest income</i>
Koreksi pajak tangguhan	(1.182.190.937)	--	<i>Deferred tax adjustment</i>
Dampak terhadap pajak tangguhan atas penyesuaian OCI	--	182.619.589	<i>Effect of deferred tax from OCI restatement</i>
Pajak terkait OCI	221.084.791	(249.793.915)	<i>Tax related OCI</i>
Laba fiskal tahun berjalan	<u>3.373.260.844</u>	<u>2.356.255.229</u>	<i>Fiscal gain in current year</i>
Beban pajak penghasilan	<u><u>(2.259.981.843)</u></u>	<u><u>(429.659.603)</u></u>	Income tax expenses

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities of commercial income tax based on taxation of assets and liabilities. Deferred tax assets and liabilities are adjusted for tax rate prevailing at the period when the assets is realized or the liability is settled based on tax rate that have been specified. Details of deferred tax assets are as follows:

31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dibebankan ke laporan laba rugi/ <i>Charged to statement of income</i>	Dibebankan ke OCI/ <i>Charged to OCI</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<i>Aset/ (liabilitas) pajak tangguhan</i>			
Laba penjualan aset tetap	(29,400,000)	29,400,000	--
Beban manfaat karyawan	1,109,636,407	148,526,318	(221,084,791)
Depresiasi	2,135,017,115	(47,410,236)	--
Penyisihan penurunan nilai	1,211,590,937	(1,211,590,937)	--
Sewa guna usaha	(1,043,479,828)	(164,857,488)	--
Jumlah	3,383,364,631	(1,245,932,343)	1,916,347,497

Deferred tax assets/(liabilities)
Gain on sales of fixed assets
Employee benefits
Depreciation
*Allowance of impairment for
trade receivables*
Consumer financing liabilities
Total

31 Desember 2014/ December 31, 2014 Disajikan kembali/ Restated			
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dibebankan ke laporan laba rugi/ <i>Charged to statement of income</i>	Dibebankan ke OCI/ <i>Charged to OCI</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<i>Aset/ (liabilitas) pajak tangguhan</i>			
Laba penjualan aset tetap	(29,400,000)	--	(29,400,000)
Beban manfaat karyawan	787,628,303	72,214,189	249,793,915
Depresiasi	2,497,550,043	(362,532,928)	--
Penyisihan penurunan nilai	1,211,590,937	--	1,211,590,937
Sewa guna usaha	(904,138,964)	(139,340,864)	--
Jumlah	3,563,230,319	(429,659,603)	3,383,364,631

Deferred tax assets/(liabilities)
Gain on sales of fixed assets
Employee benefits
Depreciation
*Allowance of impairment for
trade receivables*
Consumer financing liabilities
Total

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tidak dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A valuation allowance for deferred tax assets from fiscal losses has been established as realization of deferred tax assets is not presently assured reasonable doubt in the future.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

d. Utang pajak

d. Tax payables

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak Penghasilan			Corporate Income Taxes
Tahun 2015	342,842,811	--	Year 2015
Subjumlah	<u>342,842,811</u>	<u>--</u>	Subtotal
Pajak lainnya			Other taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	--	5,321,000	Article 4 verse 2
Pasal 21	248,843,609	286,748,251	Article 21
Pasal 23	1,407,396	932,000	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	546,006,358	282,458,471	Value Added Taxes
Subjumlah	<u>796,257,363</u>	<u>575,459,722</u>	Subtotal
Jumlah Pajak Penghasilan	<u>1,139,100,174</u>	<u>575,459,722</u>	Total Tax Payables

e. Administrasi pajak

e. Tax administration

Pemeriksaan Pajak

Tax Audit

Pada tanggal 24 April 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2012 yang terdiri dari rincian sebagai berikut:

On April 24, 2014, the Company received tax audit result for fiscal year 2012 with detail as follows:

No.	Keterangan	Jenis pajak/ Type of taxes	Nomor/ Number	Jumlah/ Amount	Description
1	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)	Pasal/ Article 25/ 29	00069/406/12/054/14	225.052.000	Tax assesment letter of overpayment (SKPLB)
2	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)	Pasal/ Article 15 - Final	00001/241/12/054/14	16.105.586	Tax assesment letter of underpayment (SKPKB)
3	SKPKB	Pasal/ Article 21	00014/201/12/054/14	9.164.668	SKPKB
4	SKPKB	Pajak Pertambahan Nilai/ Value Added Tax (VAT)	00121/207/054/14	29.600.000	SKPKB
5	SKPKB	PPN / VAT	00127/207/12/054/14	10.000.000	SKPKB
6	SKPKB	PPN / VAT	00129/207/12/054/14	2.788.192	SKPKB
7	SKPKB	PPN / VAT	00130/207/12/054/14	5.109.000	SKPKB
8	Surat Tagihan Pajak (STP)	Pasal/ Article 21	00048/101/13/054/14	2.452.539	Tax Collection Letter (STP)
9	STP	PPN / VAT	00074-83/107/12/054/14	88.221.892	STP

Hasil pajak lebih bayar atas pajak penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 225,052,000 telah dikompensasikan atas pajak kurang bayar untuk PPh pasal 15 final, PPh pasal 21, PPh pasal 23, dan Pajak Pertambahan Nilai Rp 181,608,508, sehingga dikembalikan ke Perusahaan sebesar Rp 43,443,492.

The result of overpayment of income tax article 25/29 amounting to Rp 225,052,000 has compensation into underpayment of tax article 15 final, tax article 21, tax article 23, and value added tax amounting to Rp 181,608,508, where as the excess amount was paid back to the Company amounting to Rp 43,443,492.

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

9. TAXATION (continued)

f. Pajak penghasilan di pendapatan komprehensif lain

f. Income tax on other comprehensive income

	2015			
	Sebelum pajak/ <i>Before tax</i>	Beban pajak/ <i>Tax expenses</i>	Setelah pajak/ <i>After tax</i>	
Pos yang tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi				<i>Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period</i>
Pengukuran kembali aktuarial program imbalan pasti	884,339,164	(221,084,791)	663,254,373	<i>Actuarial gain/(loss) on defined benefit program</i>
Jumlah	884,339,164	(221,084,791)	663,254,373	Total
	2014			
	Disajikan kembali/ <i>Restated</i>			
	Sebelum pajak/ <i>Before tax</i>	Manfaat pajak/ <i>Tax benefits</i>	Setelah pajak/ <i>After tax</i>	
Pos yang tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi				<i>Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period</i>
Pengukuran kembali aktuarial program imbalan pasti	(999,175,660)	249,793,915	(749,381,745)	<i>Actuarial gain/(loss) on defined benefit program</i>
Jumlah	(999,175,660)	249,793,915	(749,381,745)	Total

10. ASET TETAP

10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS

Aset tetap memiliki rincian sebagai berikut:

Properties, plants and equipments consisted of the followings:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						<i>Acquisition costs</i>
<u>Pemilikan langsung</u>						<i>Direct ownership</i>
Hak atas tanah	9,031,829,486	--	--	--	9,031,829,486	<i>Landrights</i>
Bangunan dan prasarana	8,815,374,835	--	--	12,231,010,954	21,046,385,789	<i>Building and facilities</i>
Mesin dan peralatan	96,946,310,571	426,137,000	--	21,627,322,768	118,999,770,339	<i>Machineries and equipments</i>
Peralatan transportasi	9,019,508,128	492,245,213	--	--	9,511,753,341	<i>Transportation vehicle</i>
Inventaris kantor	2,815,894,045	228,130,548	--	--	3,044,024,593	<i>Furniture and fixtures</i>
Subjumlah	126,628,917,065	1,146,512,761	--	33,858,333,722	161,633,763,548	<i>Subtotal</i>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<i>Lease assets</i>
Kendaraan	2,290,707,681	233,376,091	--	--	2,524,083,772	<i>Vehicles</i>
Subjumlah	2,290,707,681	233,376,091	--	--	2,524,083,772	<i>Subtotal</i>
Aset dalam penyelesaian	31,534,602,461	2,323,731,261	--	(33,858,333,722)	--	<i>Construction in progress</i>
Subjumlah	31,534,602,461	2,323,731,261	--	(33,858,333,722)	--	<i>Subtotal</i>
Jumlah harga perolehan	160,454,227,207	3,703,620,113	--	--	164,157,847,320	Total acquisition cost

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS (continued)

31 Desember 2015/ December 31, 2015				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Akumulasi penyusutan				
<i>Pemilikan langsung</i>				
Bangunan dan prasarana	7,111,623,270	2,033,269,387	--	9,144,892,657.0
Mesin dan peralatan	90,721,404,650	2,857,195,324	--	93,578,599,974
Peralatan transportasi	8,919,694,869	84,353,033	--	(122,314,491)
Inventaris kantor	2,350,166,773	145,433,199	--	159,663,914
Subjumlah	109,102,889,562	5,120,250,943	--	37,349,423
<i>Subtotal</i>				
<i>Lease assets</i>				
Kendaraan	961,073,932	490,246,754	--	(37,349,423)
Subjumlah	961,073,932	490,246,754	--	(37,349,423)
Jumlah akumulasi penyusutan	110,063,963,494	5,610,497,697	--	115,674,461,191
Nilai Buku	50,390,263,713			48,483,386,129

31 Desember 2014/ December 31, 2014				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi dan koreksi/ <i>Reclassification and correction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan				
<i>Pemilikan langsung</i>				
Hak atas tanah	9,031,829,486	--	--	9,031,829,486
Bangunan dan prasarana	8,815,374,835	--	--	8,815,374,835
Mesin dan peralatan	96,946,310,571	--	--	96,946,310,571
Peralatan transportasi	9,512,746,902	49,500,000	(542,738,774)	9,019,508,128
Inventaris kantor	2,482,099,365	333,794,680	--	2,815,894,045
Subjumlah	126,788,361,159	383,294,680	(542,738,774)	126,628,917,065
<i>Subtotal</i>				
<i>Lease assets</i>				
Kendaraan	2,586,935,072	203,723,909	--	(499,951,300)
Subjumlah	2,586,935,072	203,723,909	--	(499,951,300)
Aset dalam penyelesaian	19,788,198,009	11,246,453,152	--	499,951,300
Subjumlah	19,788,198,009	11,246,453,152	--	499,951,300
Jumlah harga perolehan	149,163,494,240	11,833,471,741	(542,738,774)	160,454,227,207
Akumulasi penyusutan				
<i>Pemilikan langsung</i>				
Bangunan dan prasarana	6,916,017,456	195,605,814	--	--
Mesin dan peralatan	89,453,674,611	1,267,730,039	--	--
Peralatan transportasi	9,396,950,234	65,483,409	(542,738,774)	--
Inventaris kantor	2,251,204,697	98,962,076	--	--
Subjumlah	108,017,846,998	1,627,781,338	(542,738,774)	--
<i>Subtotal</i>				
<i>Lease assets</i>				
Kendaraan	506,327,794	454,746,138	--	--
Subjumlah	506,327,794	454,746,138	--	--
Jumlah akumulasi penyusutan	108,524,174,792	2,082,527,476	(542,738,774)	110,063,963,494
Nilai Buku	40,639,319,448			50,390,263,713

Pada tahun 2015 dan 2014, pengurangan aset tetap karena penjualan peralatan transportasi, dengan rincian sebagai berikut:

In 2015 dan 2014, disposal of properties, plants and equipments due to sale of transportation vehicles with details are as follows:

	2015	2014	
Harga perolehan	--	542.738.774	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	--	(542.738.774)	Accumulated depreciation
Nilai buku	--	--	Book value
Penjualan aset tetap	--	2.454.895.455	Sale of properties, plants and equipments
Keuntungan penjualan aset tetap	--	2.454.895.455	Gain on sale of properties, plants and equipments

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS (continued)

Aset dalam penyelesaian di tahun 2014, merupakan pekerjaan bangunan Kantor dan Pabrik di Semarang. Persentase penyelesaian dari aset tetap dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Construction in progress in 2014 are office and mill building construction in Semarang. The percentage of completion of construction in progress are as follows:

31 Desember 2014/ December 31, 2014				
Perkiraan persentase penyelesaian/ Estimated completion percentage (%)	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	Nilai tercatat/ Carrying value (Rp)		
95.00%	Pebruari - Maret 2015/ <i>February - March 2015</i>	17,172,082,161	<i>Building and facilities</i>	
95.00%	Pebruari - Maret 2015/ <i>February - March 2015</i>	14,362,520,300	<i>Machineries and equipments</i>	
Jumlah		31,534,602,461	Total	

Pada 31 Desember 2015, pekerjaan dalam penyelesaian tersebut telah selesai seluruhnya dan digunakan dalam kegiatan operasional Perusahaan.

As of December 31, 2015 the construction in progress has been fully completed and used in the operation of the Company.

Penyusutan dibebankan pada:

Depreciation is charged to:

	2015	2014	
Beban tidak langsung (lihat Catatan 21)	4.891.941.011	1.494.716.862	<i>Indirect expense (see Note 21)</i>
Beban penjualan dan pemasaran (lihat Catatan 22.a)	2.850.000	2.850.000	<i>Selling and marketing expense (see Note 22.a)</i>
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 22.b)	715.706.686	584.960.614	<i>General and administrative expenses (see Note 22.b)</i>
Jumlah	5.610.497.697	2.082.527.476	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas Tbk, PT Asuransi Wahana Tata dan PT ACA Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar USD 275.000 untuk bangunan, USD 3.175.000 untuk mesin dan peralatan serta Rp 2.558.300.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2015, the Company's properties, plants and equipments are insured with PT Asuransi Asoka Mas Tbk, PT Asuransi Wahana Tata and PT ACA Insurance with the sum insured of USD 275,000 for building, USD 3,175,000 for machineries and equipment and Rp 2,558,300,000 for lease assets-vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar USD 300.000 untuk bangunan gudang, Rp 1.853.200.000 untuk peralatan transportasi-kendaraan serta Rp 2.287.800.000 untuk aset sewa pembiayaan-kendaraan, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2014, the Company's properties, plants and equipments are insured with PT Asuransi Asoka Mas Tbk with the sum insured of USD 300,000 for Inventories warehouse building, Rp 1,853,200,000 for transportation vehicles-vehicles and Rp 2,287,800,000 for lease assets-vehicles, which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
 December 31, 2015
 (Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Semua kendaraan yang diperoleh melalui pinjaman sewa pembiayaan dijaminan terhadap masing-masing fasilitas kredit terkait (lihat Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset tetap tersebut.

10. PROPERTIES, PLANTS AND EQUIPMENTS (continued)

All vehicles acquired through finance leases were used to secure the respective credit facilities (see Note 14).

Management is of the view that there has been no impairment in the carrying amounts of properties, plants, and equipments.

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

Aset lain-lain terdiri dari:

Other assets consisted of the followings:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Uang jaminan	133,820,000	136,820,000	Security deposits
Jumlah	<u>133,820,000</u>	<u>136,820,000</u>	Total

12. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

12. RESTRICTED FUNDS

Dana yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

Restricted funds consisted of the followings:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2015: USD 851.315 2014: USD 552.272)	11.743.889.873	6.870.267.785	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (2015: USD 851,315 2014: USD 552,272)
Jumlah	<u>11.743.889.873</u>	<u>6.870.267.785</u>	Total

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka terkait dengan jaminan terhadap fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Restricted funds represent time deposits related with L/C credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

13. UTANG USAHA-PIHAK KETIGA

13. TRADE PAYABLES-THIRD PARTIES

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Gerindro Surya Makmur	3,738,281,250	--	PT Gerindro Surya Makmur
PT Humpuss	2,490,893,989	4,488,476,992	PT Humpuss
PT Agro Afiat	1,386,000,000	--	PT Agro Afiat
PT Atlantic Intraco	525,690,000	--	PT Atlantic Intraco
PT Kartika Cemerlang	430,760,000	458,054,432	PT Kartika Cemerlang
CV Jaya Indah	336,974,000	334,736,150	CV Jaya Indah
PT Sejahtera Mandiri Utama	72,638,500	--	PT Sejahtera Mandiri Utama
Adi Susanto	27,587,700	88,500	Adi Susanto
PT Indra Purna	5,060,000	3,324,000	PT Indra Purna
PT Gaya Bhakti	4,015,000	--	PT Gaya Bhakti
PT Samator Gas Industri	275,000	--	PT Samator Gas Industri
PT Dharma Bakti	--	18,768,237	PT Dharma Bakti
Jumlah	<u>9,018,175,439</u>	<u>5,303,448,311</u>	Total

13. UTANG USAHA-PIHAK KETIGA (lanjutan)

13. TRADE PAYABLES-THIRD PARTIES
(continued)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

A Details of the trade payables based on currencies, are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	9,018,175,439	1,185,501,914	<i>Rupiah</i>
Subjumlah	<u>9,018,175,439</u>	<u>1,185,501,914</u>	<i>Subtotal</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dollar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
(2014: USD 331.024)	--	4,117,946,397	<i>(2014: USD 221,024)</i>
Subjumlah	<u>--</u>	<u>4,117,946,397</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah utang usaha	<u>9,018,175,439</u>	<u>5,303,448,311</u>	<i>Total trade payables</i>

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar			<i>Current</i>
> 1 bulan - 3 bulan	9,018,175,439	5,303,448,311	<i>> 1 month - 3 months</i>
	<u>9,018,175,439</u>	<u>5,303,448,311</u>	

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 7 to 90 days terms of payment.

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

14. FINANCE LEASE PAYABLES

Utang sewa pembiayaan memiliki rincian sebagai berikut:

The details of finance lease payables are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	--	47.040.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Mandiri Tunas Finance	54.833.331	274.166.655	<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
PT CIMB Niaga Auto Finance	--	55.666.743	<i>PT CIMB Niaga Auto Finance</i>
PT Andalan Finance Indonesia	66.913.990	128.680.750	<i>PT Andalan Finance Indonesia</i>
PT BCA Finance	434.476.875	--	<i>PT BCA Finance</i>
Subjumlah	<u>556.224.196</u>	<u>505.554.148</u>	<i>Subtotal</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(294.316.000)	(377.086.836)	<i>Less of part which due with in: one year</i>
Bagian jangka panjang	<u>261.908.196</u>	<u>128.467.312</u>	<i>Long term portion</i>

PT BCA Finance

PT BCA Finance

Pada September 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk kendaraan sebesar Rp 196.833.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 48 bulan dengan jumlah angsuran Rp 4.919.200 dan akan berakhir pada September 2019.

In September 2015, the Company obtained a finance lease payable from PT BCA Finance for vehicle amounting to Rp 196,833,000. The payable will be repaid over 48 installment of Rp 4,919,200 and will end in September 2019.

Pada April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk kendaraan sebesar Rp 305.970.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 48 bulan dengan jumlah angsuran Rp 7.646.700 dan akan berakhir pada Maret 2019.

In April 2015, the Company obtained a finance lease payable from PT BCA Finance for vehicle amounting to Rp 305,970,000. The payable will be repaid over 48 installment of Rp 7,646,700 and will end in Maret 2019.

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

14. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

PT Andalan Finance Indonesia

PT Andalan Finance Indonesia

Pada Januari 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Andalan Finance untuk kendaraan sebesar Rp 185.300.300. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 6.220.428 dan akan berakhir pada Desember 2016.

In January 2014, the Company obtained a finance lease payable from PT Andalan Finance for vehicle amounting to Rp 185,300,300. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 6.220.428 and will end in December 2016.

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Pada Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Central Asia Tbk untuk kendaraan sebesar Rp 120.960.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 3.728.000 dan akan berakhir pada Pebruari 2016. Per 31 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas pembiayaan ini .

In March 2013, the Company obtained a finance lease payable from PT Bank Central Asia Tbk for vehicle amounting to Rp 120,960,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 3,728,000 and will end in February 2016. As of December 31, 2015, these, finance lease facilities has been fully paid by the Company.

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance

Pada April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk kendaraan sebesar Rp 658.000.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 20.472.000 dan akan berakhir pada Maret 2016.

In April 2013, the Company obtained a finance lease payable from PT Mandiri Tunas Finance for vehicle amounting to Rp 658,000,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 20,472,000 and will end in March 2016.

PT CIMB Niaga Auto Finance

PT CIMB Niaga Auto Finance

Pada April 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT CIMB Niaga Auto Finance untuk kendaraan sebesar Rp 668.000.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam jangka waktu 36 bulan dengan jumlah angsuran Rp 21.312.000 dan akan berakhir pada Maret 2016. Per 31 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas pembiayaan ini.

On April 2012, the Company obtained a finance lease payable from PT CIMB Niaga Auto Finance for vehicle amounting to Rp 668,000,000. The payable will be repaid over 36 installment of Rp 21,312,000 and will end in March 2016. As of December 31, 2015, these, finance lease facilities has been fully paid by the Company.

Kewajiban sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

The obligation under finance lease is collateralized by the respective leased assets.

Pembayaran minimum masa datang (future minimum lease payment) dalam perjanjian sewa pembiayaan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payment under the lease agreement as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
2015	--	428,981,138	2015
2016	293,786,609	143,517,126	2016
2017	150,792,000	5,147,230	2017
2018	150,792,000	--	2018
2019	54,647,200	--	2019
Jumlah	650,017,809	577,645,494	Total
Dikurangi bunga	(93,793,613)	(72,091,346)	Less interest
Bersih	556,224,196	505,554,148	Net
Dikurangi bagian jangka pendek	(294,316,000)	(377,086,836)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>261,908,196</u>	<u>128,467,312</u>	Long term portion

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

14. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessors and the Company on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

15. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

15. OTHER CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek lainnya memiliki rincian sebagai berikut:

The details of other short term liabilities are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Supardi	217.493.636	--	Supardi
Adi Susanto	56.362.872	--	Adi Susanto
UD Jaya Diesel	33.440.044	31.577.000	UD Jaya Diesel
CV Mitra Sejati	12.396.449	1.823.418	CV Mitra Sejati
UD Sinar Teknik	11.063.500	776.500	UD Sinar Teknik
PT Karya Diesel	6.815.000	13.315.748	PT Karya Diesel
Sumber Bangunan	2.652.000	3.805.000	Sumber Bangunan
CV Sinar Kencana	2.650.500	--	CV Sinar Kencana
UD Banjar Raya	2.140.000	--	Dharma Bakti
Lain-lain	272.485	166.483.160	Others
Jumlah	<u>345.286.486</u>	<u>217.780.826</u>	Total
Utang dividen	287.659.287	287.659.287	Dividend payable
Jumlah	<u>632.945.773</u>	<u>505.440.114</u>	Total

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

16. LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS OBLIGATION

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan sebesar Rp 4.148.311.735 dan Rp 4.438.545.627 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Company recorded a liability for employees' benefits obligation amounted to Rp 4,148,311,735 and Rp 4,438,545,627 as at December 31, 2015 and 2014, respectively

Beban penyisihan imbalan pasca kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 724.878.272 (2014: Rp 557.553.088) dan Rp 884.339.164 (2014: Rp 999.175.660) masing-masing selama tahun 2015 dan 2014.

Post-employment benefits expense that was charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 724,878,272 (2014: Rp 557,553,088) and Rp 884,339,164 (2014: Rp 999,175,660), respectively in 2015 and 2014.

Perusahaan mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan untuk periode 2015 dan 2014 berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh PT KAIA MAGNA consulting, yang dalam laporannya tertanggal 10 Maret 2016, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Company recorded a liability for post employees' benefit obligation for the period 2015 and 2014 based on independent actuarial calculations performed by PT KAIA MAGNA consulting whose report dated March 10, 2016, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN
KERJA (lanjutan)

16. LIABILITY FOR EMPLOYEES'
BENEFITS OBLIGATION (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat diskonto per tahun	9.06%	8.09%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	5.00%	Annual rate salary increase
Tingkat mortalitas	TMI-2011	TMI-2011	Mortality rate
Usia pensiun	55 years old	55 years old	Retirement age

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Rincian liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The following table presents the components of liability for employee benefits obligation recognized in the statement of financial position and employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and othe comprehensive income. Detail of liabilities for post-employment benefits obligation is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	4,148,311,735	4,438,545,627	<i>The present value of liabilities for post employment benefits obligation</i>
Nilai neto liabilitas dalam laporan posisi keuangan	<u>4,148,311,735</u>	<u>4,438,545,627</u>	<i>Liabilities recognized in the financial position-net</i>

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of liability for post-employment benefit obligation is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	4.438.545.627	3.150.513.212	Beginning balance of the year
Beban imbalan pasca kerja karyawan selama tahun berjalan	724.878.272	557.553.088	Post-employment benefits expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(130.773.000)	(268.696.333)	Realization of benefit payments
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada OCI	(884.339.164)	999.175.660	Loss (gain) actuarial recognized on OCI
Saldo akhir tahun	<u>4.148.311.735</u>	<u>4.438.545.627</u>	<i>Ending balance of the year</i>

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post-employment benefits expense of employees is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban jasa kini	365.799.931	281.568.131	Current service cost
Beban bunga	359.078.341	275.984.957	Interest expense
Jumlah	<u>724.878.272</u>	<u>557.553.088</u>	<i>Total</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, expected salary, increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jika tingkat diskonto adalah 1% lebih tinggi (lebih rendah), nilai kini kewajiban imbalan pasti akan turun menjadi Rp 3.974.693.861 (naik menjadi Rp 4.339.414.124)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit credit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

17. MODAL SAHAM

Rincian Pemegang Saham

Berdasarkan laporan PT Electronic Data Interchange Indonesia, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015		
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownerships %	Jumlah/ Total Rp
Syamsinar Ngasiah	37,660,000	20.80	18,830,000,000
Robert Tanmizi	21,152,506	11.68	10,576,253,000
Tazran Tanimzi	20,221,483	11.17	10,110,741,500
Tamzil Tanmizi	4,977,000	2.75	2,488,500,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	97,024,567	53.59	48,512,283,500
Jumlah	181,035,556	100.00	90,517,778,000
	2014		
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownerships %	Jumlah/ Total Rp
Syamsinar Ngasiah	37,660,000	20.80	18,830,000,000
Robert Tanmizi	21,152,506	11.68	10,576,253,000
Tazran Tanimzi	20,146,776	11.13	10,073,388,000
Tamzil Tanmizi	4,977,000	2.75	2,488,500,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	97,099,274	53.64	48,549,637,000
Jumlah	181,035,556	100.00	90,517,778,000

16. LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS OBLIGATION (continued)

If the discount rate is 1% higher (lower), the present value of defined benefit obligation would decrease to Rp 3,974,693,861 (increase to Rp 4,339,414,124)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

17. CAPITAL STOCKS

Details of Stockholders

Based on PT Electronic Data Interchange Indonesia report, Share Registrar, composition of the stockholders as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Syamsinar Ngasiah
 Robert Tanmizi
 Tazran Tanimzi
 Tamzil Tanmizi
 Public
 (each below 5%)
Total

Syamsinar Ngasiah
 Robert Tanmizi
 Tazran Tanimzi
 Tamzil Tanmizi
 Public
 (each below 5%)
Total

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. CAPITAL STOCKS (continued)

Rincian Pemegang Saham (lanjutan)

Details of Stockholders(continued)

Pada 31 Desember 2015 dan 2014 persentase kepemilikan saham Tamzil Tanmizi (2,75%) tidak mencapai persentase kepemilikan 5% namun tetap diungkapkan karena menduduki manajemen kunci.

As of December 31, 2015 and 2014 share ownership percentage of Tamzil Tanmizi (2.75%) does not reach 5% percentage of ownership but still disclosed because of their role in key management.

18. AGIO SAHAM

18. SHARES PREMIUM

Agio saham sejumlah Rp 803,458,000 berasal dari saldo agio saham saat penawaran umum perdana dikurangi dengan pembagian saham bonus ditahun 2004 dengan perbandingan setiap 25 (dua puluh lima) saham lama mendapatkan 1 (satu) saham baru. Jumlah saham baru tersebut adalah 6,746,667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham sebagai berikut:

Share premium amounting to Rp 803,548,000 in 2004 came from share premium initial public offering less of the distribution of bonus shares in 2004 with a ratio of every 25 old shares, receive one (1) new share. The number of new shares is 6,746,667 shares with par value Rp 500 per share with details as follows:

Penawaran umum perdana	4.176.791.500	Initial public offering
Dikurangi penggunaan tahun 2004		Deducted by the amount used in 2004
Pembagian saham bonus dari agio saham dengan perbandingan setiap 25 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham sebanyak 6,746,667 saham	(3.373.333.500)	Distribution of bonus shares from the premium share with every 25 old shares will receive 1 (one) new share amounted to 6,746,667shares
Jumlah	803.458.000	Total

19. PENJUALAN

19. SALES

Penjualan berdasarkan produk memiliki rincian sebagai berikut:

Sales based on product consists of the following:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Urea Formaldehyde Resin	111.203.906.448	83.122.141.090	Urea Formaldehyde Resin
Formaline	10.708.335.208	13.672.294.198	Formaline
Melamine Formaldehyde Resin	7.127.821.892	9.742.235.357	Melamine Formaldehyde Resin
Glue Powder Resin	3.806.269.167	342.709.409	Glue Powder Resin
Urea Formaldehyde Haredener	2.510.895.773	2.293.800.651	Urea Formaldehyde Haredener
Methanol	471.315.041	10.800.000	Methanol
One Step	428.558.940	611.318.801	One Step
Urea	122.099.840	--	Urea
Amonium Chloride	86.143.345	--	Amonium Chloride
Glue Silvic	61.926.426	--	Glue Silvic
Amonium Bisulfate	57.871.202	--	Amonium Bisulfate
CMC	49.506.188	36.046.013	CMC
Hexamine	30.258.800	191.743.179	Hexamine
Lain-lain	3.500.000	--	
Jumlah	136.668.408.270	110.023.088.698	Total

19. PENJUALAN (lanjutan)

19. SALES (continued)

	Untuk tahun yang berakhir pada		
	tanggal-tanggal 31 Desember/		
	For the years ended		
	December 31,		
	2015	2014	
One Step	428,558,940	611,318,801	One Step
Urea	122,099,840	--	Urea
Amonium Chloride	86,143,345	--	Amonium Chloride
Glue Silvic	61,926,426	--	Glue Silvic
Amonium Bisulfate	57,871,202	--	Amonium Bisulfate
CMC	49,506,188	36,046,013	CMC
Hexamine	30,258,800	191,743,179	Hexamine
Lain-lain	3,500,000	--	
Jumlah	136,668,408,270	110,023,088,698	Total

Penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014 adalah sejumlah Rp 80.505.156.101 dan Rp 83.446.512.983 mewakili 58,91% dan 75,84% dari penjualan bersih secara keseluruhan.

Sales to affiliates in 2015 and 2014 are amounting to Rp 80,505,156,101 and Rp 83,446,512,983 represents 58.91% and 75.84% of total net sales, respectively.

Kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak ketiga.

Price policies and transaction requirement to the related parties under the same condition with price policies and transaction requirement to the third parties.

Rincian pembeli dengan nilai bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of customers with net sales value more than 10% from the Company sales are as follows:

	Jumlah/		Penjualan/		
	Amounts		Percentage of sales		
	2015	2014	2015	2014	
	Rp	Rp	%	%	
Pembeli					Customer
PT Wijaya Triutama Plywood	80.505.156.101	83.446.512.983	58,91	75,84	PT Wijaya Triutama Plywood
Jumlah	83.446.512.983	70.604.904.625	75,84	86,90	Total

Rincian penjualan dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Detail of sales in unit production are as follows:

	Jumlah/		Persentase dari		
	Amounts		penjualan/		
	2015	2014	2015	2014	
	Kg	Kg	%	%	
Pihak berelasi					Related party
PT. Wijaya Triutama Plywood	13.513.601	14.519.775	54,81	73,09	PT. Wijaya Triutama Plywood
Pihak Ketiga					Third parties
PT Sukses Mitra Sejahtera	2.035.413	--	8,26	--	PT Sukses Mitra Sejahtera
PT Dharma Putra Kalimantan	1.510.719	2.144.346	6,13	10,79	PT Dharma Putra Kalimantan
PT Binajaya Rodakarya	1.340.704	1.721.584	5,44	8,67	PT Binajaya Rodakarya
PT Abhirama Kresna	1.109.105	--	4,50	--	PT Abhirama Kresna
PT Tunas Subur	491.575	--	1,99	--	PT Tunas Subur
PT Sumber Abadi Bersama	468.176	--	1,90	--	PT Sumber Abadi Bersama
PT Indo Furnitama Raya	405.282	--	1,64	--	PT Indo Furnitama Raya

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENJUALAN (lanjutan)

19. SALES (continued)

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari penjualan/ Percentage of sales		
	2015	2014	2015	2014	
	Kg	Kg	%	%	
PT Kharisma Jaya Sakti	390.875	51.815	1,59	0,26	PT Kharisma Jaya Sakti
PT Tri Tunggal Laksana	317.800	--	1,29	--	PT Tri Tunggal Laksana
PT Mapan Wijaya	280.510	--	1,14	--	PT Mapan Wijaya
PT Aryindo Mulya Sakti	275.000	103.200	1,12	0,52	PT Aryindo Mulya Sakti
PT Rimba Falcatta	265.300	24.000	1,08	0,12	PT Rimba Falcatta
PT Abioso Wood Working Industry	198.415	--	0,80	--	PT Abioso Wood Working Industry
PT Kaliaren Jaya Plywood	186.705	24.210	0,76	0,12	PT Kaliaren Jaya Plywood
PT Super Konstruksi Internasional	156.000	224.000	0,63	1,13	PT Super Konstruksi Internasional
PT Jasuma Mitra Perkasa	135.350	--	0,55	--	PT Jasuma Mitra Perkasa
PT Atlantic Intraco	111.310	--	0,45	--	PT Atlantic Intraco
PT AKR Corporindo	99.800	--	0,40	--	PT AKR Corporindo
PT Kayu Manis Perdana	96.090	64.682	0,39	0,33	PT Kayu Manis Perdana
PT Kharisma Amboraya Perdana	94.300	150.400	0,38	0,76	PT Kharisma Amboraya Perdana
PT Iodine Sepakat Orbit	85.504	149.200	0,35	0,75	PT Iodine Sepakat Orbit
PT Sumatera Mas Plywood	83.750	--	0,34	--	PT Sumatera Mas Plywood
PT Inosia	75.090	--	0,30	--	PT Inosia
PT Karunia Abadi	62.960	--	0,26	--	PT Karunia Abadi
PT Graha Jaya Pratama	62.000	105.000	0,25	0,53	PT Graha Jaya Pratama
PT Seijin Lestari	58.000	73.000	0,24	0,37	PT Seijin Lestari
PT Muara Kayu Sengon	55.235	2.035	0,22	0,01	PT Muara Kayu Sengon
PT Innaco	39.700	--	0,16	--	PT Innaco
PT Sendang Makmur Setia	36.415	35.310	0,15	0,18	PT Sendang Makmur Setia
PT Langgeng Makmur Persada	26.200	32.000	0,11	0,16	PT Langgeng Makmur Persada
PT Excel Gracia	25.500	26.050	0,10	0,13	PT Excel Gracia
PT Sinar Amaril Factory	25.210	--	0,10	--	PT Sinar Amaril Factory
PT Alam Citra Lestari	25.025	--	0,10	--	PT Alam Citra Lestari
PT Ami Wood Industries	24.250	--	0,10	--	PT Ami Wood Industries
PT Cahaya Serba Guna	24.110	14.255	0,10	0,07	PT Cahaya Serba Guna
PT Sanlim Kentjana Makmur	22.500	--	0,09	--	PT Sanlim Kentjana Makmur
PT Goautama Sinar Batuah	20.000	30.000	0,08	0,15	PT Goautama Sinar Batuah
PT Momentive Specialty Chemical	14.780	--	0,06	--	PT Momentive Specialty Chemical
PT Kharisma Riama perdana	14.000	--	0,06	--	PT Kharisma Riama perdana
PT Tri Cahya Purnama	13.960	--	0,06	--	PT Tri Cahya Purnama
PT ArthaFajar	10.875	--	0,04	--	PT ArthaFajar
PT Bina San Prima	10.400	45.400	0,04	0,23	PT Bina San Prima
PT Trisukses Gemilang Prima	10.000	4.000	0,04	0,02	PT Trisukses Gemilang Prima
PT Fortune Forest	9.160	--	0,04	--	PT Fortune Forest
PT Adhi Hutama Karya	8.095	2.020	0,03	0,01	PT Adhi Hutama Karya
Young Way Trading Company	7.450	14.925	0,03	0,08	Young Way Trading Company
PT Wieny Graha Mulia	5.000	--	0,02	--	PT Wieny Graha Mulia
PT Triplast indonesia	4.150	--	0,02	--	PT Triplast indonesia
PT Sejahtera Usaha bersama	4.080	--	0,02	--	PT Sejahtera Usaha bersama
PT Surya Sejati	4.030	--	0,02	--	PT Surya Sejati
PT Tunas Madukara Indah	4.025	--	0,02	--	PT Tunas Madukara Indah
PT Bibit Unggul Prima Sejati	4.000	3.000	0,02	0,02	PT Bibit Unggul Prima Sejati
PT IDS Elite Timber	3.800	20.825	0,02	0,10	PT IDS Elite Timber
CV Rahma Abadi	3.040	--	0,01	--	CV Rahma Abadi
PT Sukses Sahabat Sejahtera	3.000	10.020	0,01	0,05	PT Sukses Sahabat Sejahtera
CV Adhi Hutama Karya	2.060	--	0,01	--	CV Adhi Hutama Karya
PT Duta Kharisma Persada	2.000	--	0,01	--	PT Duta Kharisma Persada
CV Sarana Abdi Bakti	1.800	--	0,01	--	CV Sarana Abdi Bakti
PT Indo Graphic Center	1.000	1.600	0,00	0,01	PT Indo Graphic Center
PT Sarana Abadi Sakti	1.000	1.200	0,00	0,01	PT Sarana Abadi Sakti
Lain-lain (Dibawah 1.000 kg)	3.560	38.450	0,01	0,19	Lain-lain (Dibawah 1.000 kg)
Penjualan Kas	277.081	228.025	1,12	1,15	Penjualan Kas
Jumlah	24.655.825	19.864.327	100	100	Total

20. HARGA POKOK PENJUALAN

20. COST OF GOODS SOLD

Harga pokok penjualan memiliki rincian sebagai berikut:

Details of Cost of goods solds are as follows:

	2015	2014	
Biaya langsung			Direct costs
Bahan baku	81.668.888.275	75.511.336.346	Raw materials
Tenaga kerja	2.105.845.695	1.492.344.430	Labors
Beban tidak langsung (lihat Catatan 21)	20.276.388.560	10.193.153.306	Indirect expense (see Notes 21)
Beban Manufaktur	104.051.122.530	87.196.834.082	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finish goods
Saldo awal	2.808.176.617	1.920.497.090	Beginning balance
Saldo akhir	(3.582.878.047)	(2.808.176.617)	Ending balance
Beban Pokok Penjualan	103.276.421.100	86.309.154.555	Cost of Goods Sold

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari bahan baku yang dibeli oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of suppliers which is more than 10% from the Company purchase are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari pembelian/ Percentage of purchases		
	2015 Rp	2014 Rp	2015 %	2014 %	
Pemasok					Suppliers
PT Humpuss	31.880.953.121	31.455.500.202	41,61	35,83	PT Humpuss
PT Agro Afiat	16.925.150.000	9.466.200.000	22,09	10,78	PT Agro Afiat
PT Global Artha Mandiri	15.400.660.000	13.383.100.000	20,10	15	PT Global Artha Mandiri
Superin Chemicals., Pte., Ltd	--	21.947.460.000	--	25	Superin Chemicals., Pte., Ltd
Jumlah	64.206.763.121	76.252.260.202	83,80	86,85	Total

Rincian pembelian dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Details of purchase in unit production are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Presentase dari pembelian/ Percentage of purchasing		
	2015 Ton	2014 Ton	2015 %	2014 %	
Pihak Ketiga					Third Parties
PT Humpuss	7.300	6.400	46,32	51,44	PT Humpuss
PT Agro Afiat	3.500	2.160	22,21	17,36	PT Agro Afiat
PT Global Artha Mandiri	3.160	2.508	20,05	20,16	PT Global Artha Mandiri
PT Gerindo	781	--	4,96	--	PT Gerindo
PT Indevco Internusa	600	--	3,81	--	PT Indevco Internusa
PT Kartika Cemerlang	213	177	1,35	1,42	PT Kartika Cemerlang
PT Atlantic Intraco	110	209	0,70	1,68	PT Atlantic Intraco
CV Jaya Indah	59	55	0,37	0,44	CV Jaya Indah
PT Sejahtera Mandiri Utama	24	--	0,15	--	PT Sejahtera Mandiri Utama
PT Goatama Sinar Batuah	14	23	0,09	0,19	PT Goatama Sinar Batuah
PT Gelora Citra Kimia Abadi	--	700	--	5,63	PT Gelora Citra Kimia Abadi
PT AKR Corporindo Tbk	--	201	--	1,62	PT AKR Corporindo Tbk
Superin Chemicals Pte, Ltd	--	3	--	0,02	Superin Chemicals., Pte., Ltd
PT Solusiana Jaya Abadi	--	2	--	0,02	PT Solusiana Jaya Abadi
Johnson Matthey Formox	--	2	--	0,02	Johnson Matthey Formox
PT OCI Melamine	--	1	--	0,00	PT OCI Melamine
Jumlah	15.761	12.442	100	100	Total

21. BEBAN TIDAK LANGSUNG

21. INDIRECT EXPENSES

Beban tidak langsung memiliki rincian sebagai berikut:

Indirect expenses are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Penyusutan (lihat Catatan 10)	4.891.941.011	1.494.716.862	<i>Depreciation (see Note 10)</i>
Listrik dan air	4.363.550.027	3.432.213.885	<i>Water and electricity</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	4.358.524.392	1.393.315.125	<i>Repair and maintenance</i>
Sewa	1.468.931.676	--	<i>Rental</i>
Gaji dan upah	1.410.006.904	752.143.284	<i>Salaries and wages</i>
Bahan bakar dan pelumas	1.206.650.299	858.707.952	<i>Fuel and lubricants</i>
Bahan Pembantu	1.149.733.514	1.175.210.879	<i>Supporting material</i>
Pengangkutan dan transportasi	835.411.623	814.018.887	<i>Transportation and freight</i>
Asuransi	316.626.809	74.239.464	<i>Insurance</i>
Perlengkapan	172.014.316	92.836.909	<i>Supplies</i>
Laboratorium	92.924.565	--	<i>Laboratory</i>
Telekomunikasi	9.858.424	16.334.082	<i>Telecommunication</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10 juta)	215.000	89.415.977	<i>Others (each below Rp 10 million)</i>
Jumlah	<u>20.276.388.560</u>	<u>10.193.153.306</u>	Total

**22. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN,
UMUM DAN ADMINISTRASI**

**22. SELLING AND MARKETING,
GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES**

a. Beban penjualan dan pemasaran

a. Selling and marketing expense

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pengangkutan	5.611.158.200	2.707.948.860	<i>Freight</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	1.212.473.507	1.389.886.000	<i>Repair and maintenance</i>
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	342.639.521	149.596.050	<i>Salaries, wages and allowances</i>
Perjalanan dan transportasi	257.431.550	60.929.200	<i>Travelling and transportation</i>
Iklan dan promosi	185.502.694	235.370.812	<i>Advertisement and promotion</i>
Alat-alat tulis	88.869.955	3.461.900	<i>Stationeries</i>
Pajak dan perijinan	72.415.000	61.400.000	<i>Tax and license</i>
Keamanan dan kebersihan	65.150.000	52.625.000	<i>Security and cleaning service</i>
Telekomunikasi	40.563.445	56.129.983	<i>Telecommunication</i>
Ekspor	24.378.250	17.324.340	<i>Export</i>
Representasi dan donasi	11.923.000	8.505.766	<i>Representation and donation</i>
Penyusutan (lihat Catatan 10)	2.850.000	2.850.000	<i>Depreciation (see Note 10)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10 juta)	5.741.113	41.388.020	<i>Others (each below Rp 10 million)</i>
Jumlah	<u>7.921.096.235</u>	<u>4.787.415.931</u>	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
 December 31, 2015
 (Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN, UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

22. SELLING AND MARKETING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administration expense

	<u>2015</u>	<u>2014</u> Disajikan kembali/ Restated	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	7.111.881.853	5.939.159.456	<i>Salaries, wages and allowance</i>
Perjalanan dan transportasi	1.632.693.106	1.490.110.835	<i>Travelling and transportation</i>
Beban manfaat karyawan (lihat Catatan 16)	724.878.272	557.553.088	<i>Employee benefits (see Note 16)</i>
Sewa kantor	940.500.000	638.520.000	<i>Office rents</i>
Penyusutan (lihat Catatan 10)	715.706.686	584.960.614	<i>Depreciation (see Note 10)</i>
Pajak dan perijinan	639.818.129	558.683.398	<i>Tax and license</i>
Listrik dan air	166.609.619	505.312.168	<i>Electricity and water</i>
Keamanan dan kebersihan	460.319.500	473.821.500	<i>Security and cleaning service</i>
Alat-alat tulis	460.819.164	401.921.557	<i>Stationeries</i>
Donasi dan representasi	418.057.833	378.930.559	<i>Donation and representation</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	299.753.717	323.539.722	<i>Repair and maintenance</i>
Asuransi	400.840.808	323.322.561	<i>Insurance</i>
Jasa profesional	229.852.200	237.090.000	<i>Professional fees</i>
Administrasi saham	186.004.000	156.489.500	<i>Share administration</i>
Telekomunikasi	170.408.066	120.259.002	<i>Telecommunication</i>
Jumlah	<u>14.558.142.953</u>	<u>12.689.673.960</u>	Total

23. PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN

23. OTHER INCOME/(EXPENSES)

a. Penghasilan lain-lain

a. Other income

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Keuntungan nilai tukar mata uang asing	7.528.926.581	1.193.408.607	<i>Net foreign exchange gain</i>
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus	319.192.284	1.230.266.901	<i>Income from receivable written-off</i>
Pendapatan penyewaan tongkang	176.858.181	--	<i>Tug boat rent income</i>
Laba penjualan aset tetap (lihat Catatan 10)	--	2.454.895.455	<i>Gain on sale of properties, plants, and equipments (see Note 10)</i>
Jumlah	<u>8.024.977.046</u>	<u>4.878.570.963</u>	Total

b. Beban lain-lain

b. Other expense

	<u>December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Denda pajak	278.323.411	389.341.903	<i>Tax penalties</i>
Jumlah	<u>278.323.411</u>	<u>389.341.903</u>	Total

24. PENGHASILAN KEUANGAN

24. FINANCE INCOME

Penghasilan keuangan terdiri dari:

Finance income consisted of the following:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pendapatan bunga	810.418.340	1.000.922.880	<i>Interest income</i>
Jumlah	<u>810.418.340</u>	<u>1.000.922.880</u>	Total

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCE COSTS

Beban keuangan terdiri dari:

Finance costs consisted of the following:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Provisi dan administrasi bank	183.002.043	164.817.066	<i>Bank provision and administration</i>
Biaya bunga	66.176.048	75.635.154	<i>Interest expenses</i>
Jumlah	<u>249.178.091</u>	<u>240.452.220</u>	Total

26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

26. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

On December 31, 2015, the Company has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the financial statements are as follows:

	11 Maret 2016 (Tanggal penyelesaian laporan keuangan)/ March 11, 2016 (Financial statement completion date)			
	31 Desember 2015 (Tanggal pelaporan)/ December 31 2015 (Reporting date)			
Mata uang asing/ Foreign Currency				
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas				<i>Cash and cash equivalent</i>
Dalam dolar Amerika Serikat	3,636,903	50,153,697,382	48,021,669,325	<i>in United States Dollar</i>
Dalam Dolar Australia	105,984	1,066,622,634	1,026,509,764	<i>in Australia Dollar</i>
Piutang usaha Pihak ketiga				<i>Account receivable</i> <i>Third parties</i>
Dalam dolar Amerika Serikat	71,940	992,408,258	949,891,931	<i>in United States Dollar</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya				<i>Restricted fund</i>
Dalam dolar Amerika Serikat	851,315	11,743,889,873	11,240,762,732	<i>in United States Dollar</i>
Jumlah aset dalam mata uang asing	<u>4,666,142</u>	<u>63,956,618,147</u>	<u>61,238,833,752</u>	Total assets in foreign currencies

Kebijakan manajemen Perusahaan atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk mengelola eksposur risiko pasar. Aset dalam mata uang asing jauh lebih besar dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing, sehingga tidak ada risiko liabilitas finansial yang mengancam.

Management policy on assets and liabilities denominated in foreign currencies is to place money in the form of foreign currency to manage market risk exposure. Assets in foreign currency are much greater than the liabilities in foreign currencies, so there is no risk of financial liabilities.

Piutang Perusahaan dalam mata uang asing per 31 Desember 2015 dan 2014 dibukukan dengan kurs tengah Bank Indonesia (lihat Catatan 3.c)

Part of Company's receivable in foreign currencies as of December 31, 2015 and 2014 are reported using the middle rate of Bank Indonesia (see Note 3.c)

27. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN

27. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

a. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

The Company's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage their risk positions. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

The Company's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Credit risk are the Company's risk of losses if the customer are failed to fulfill its contractual liabilities.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit yang dihadapinya adalah piutang yang tak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pelanggan sudah menghentikan produksinya, pergantian kepemilikan, atau pailit.

Management believes to face a credit risk of uncollectible trade receivables from the prior years because the customer has already stopped its production, changes of ownership or bankruptcy.

27. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pada saat ini manajemen berharap dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak berelasi dan pihak yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijaksanaan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

	Kurang dari <i>satu tahun / Less</i> <i>than one year</i>	1 - 2 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	Di atas 5 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Utang sewa pembiayaan	294,316,000	124,267,500	137,640,696	--	556,224,196	<i>Finance lease payables</i>
Utang dividen	--	--	--	287,659,287	287,659,287	<i>Dividend payable</i>
Jumlah	294,316,000	124,267,500	137,640,696	287,659,287	843,883,483	Total

Perusahaan hanya mempunyai utang jangka panjang atas kepemilikan kendaraan bermotor yaitu utang sewa pembiayaan, sedangkan utang dividen telah melebihi 5 tahun karena tidak diambil oleh pemegang saham yang bersangkutan.

Risiko Pasar

Perusahaan tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat bunga dikarenakan tidak ada jumlah pinjaman yang signifikan.

Risiko Mata Uang Asing

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko mata uang asing karena memiliki jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

27. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

Currently the management hopes to control its credit risk by maintain business with related parties and credible customers, establish a policy of verification and authorization of credit and monitoring the collectability of trade receivables to reduce uncollectible debts.

The Company only has long term payables for the ownership of vehicle from financial lease, while the dividend payable have been exceeding of 5 years because the shareholders do not take their right.

Market Risks

The Company is not exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Interest Rate Risks

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Currently the Company does not have any interest rate risks since there are no significant loans.

Foreign Currency Risks

Currently the Company does not have any foreign currency risk since have enough cash and cash equivalents in foreign currency for its operational purposes.

27. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

As of December 31, 2015 and 2014, management of the Company considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market rates of interest.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	61,571,622,076	61,571,622,076	43,313,181,777	43,313,181,777	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	11,716,172,746	11,716,172,746	2,004,421,188	2,004,421,188	Third parties
Pihak berelasi	14,697,474,769	14,697,474,769	15,173,532,932	15,173,532,932	Related parties
Piutang lain-lain					Other receivable-
Pihak berelasi	66,197,520	66,197,520	68,217,764	68,217,764	Related party
Dana yang dibatasi penggunaannya	11,743,889,873	11,743,889,873	6,870,267,785	6,870,267,785	Restricted funds
Uang jaminan	133,820,000	133,820,000	136,820,000	136,820,000	Securities deposits
Jumlah Aset	99,929,176,984	99,929,176,984	67,335,301,496	67,335,301,496	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha- Pihak ketiga	9,018,175,439	9,018,175,439	5,303,448,311	5,303,448,311	Trade payables - Third parties
Utang sewa pembiayaan					Finance lease payables
Jatuh tempo dalam satu tahun	294,316,000	294,316,000	377,086,836	377,086,836	Maturities in one year
Jangka panjang	261,908,196	261,908,196	128,467,312	128,467,312	Long term
Jumlah Liabilitas	5,809,002,459	5,809,002,459	4,934,464,129	4,934,464,129	Total liabilities

c. Pengelolaan Permodalan

c. Capital Risk Management

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

The Company manages risk on capital to ensure the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity.

27. INSTRUMEN KEUANGAN: INFORMASI RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENT: INFORMATION ON FINANCIAL RISKS (continued)

c. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

c. Capital Risk Management (continued)

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga dasar modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Perusahaan. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan di dalam pendekatan Perusahaan untuk pengelolaan modal selama tahun berjalan.

The Company's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Company's business. To maintain optimal structure of capital, management determines the level of dividends paid to shareholders. There were no changes in the Company's approach to capital management during the year.

28. PERJANJIAN PENTING

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk untuk pemberian fasilitas kredit dalam bentuk *Letter Line of Credit (L/C)*.

The Company has signed an agreement with PT Bank Artha Graha Internasional Tbk for Letter Line of Credit (L/C) credit facility.

Perjanjian ini telah diperpanjang berulang kali, terakhir berdasarkan surat perjanjian No. SWB/Perub-LC/167/X/2015 tanggal 1 Oktober 2015 dengan plafond sebesar USD 800.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 Oktober 2016.

These agreement has been extended for several times, the latest based on agreement letter No. SWB/Perub-LC/167/X/2015 dated October 1, 2015 with total plafond amounting to USD 800,000. These facilities will be matured in October 11, 2016.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka milik Perusahaan (lihat Catatan 12)

The latest agreement was based on agreement letter No. JKT/SB/OL/010/X/14 dated October 30, 2014.

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

29. RELATED PARTIES INFORMATION

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationships and transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi <i>Related parties</i>	Sifat relasi dengan Perusahaan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Wijaya Triutama Plywood	Kesamaan manajemen kunci/ <i>The same key management</i>	Pemakaian untuk kegiatan operasional/ <i>Operational usage</i>
Pemegang saham/Shareholders	Memiliki pengendalian bersama/ <i>Has joint control</i>	Pembagian dividen/ <i>Dividend payments</i>

29. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

29. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

b. Summary of transactions with related parties as at December 31, 2015 and 2014 are as follows.

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari aset dan liabilitas/ Percentage of total assets and liabilities		
	2015 Rp	2014 Rp	2015 %	2014 %	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade receivables
PT Wijaya Triutama Plywood	14,697,474,769	15,173,532,932	8.67	10.27	PT Wijaya Triutama Plywood
Jumlah Aset	14,697,474,769	15,173,532,932	8.67	10.27	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas lancar lainnya					Other current liabilities
Utang dividen					Dividend payables-shareholders
Pemegang saham	287,659,287	287,659,287	1.86	2.54	Shareholders
Jumlah Liabilitas	287,659,287	287,659,287	1.86	2.54	Total liabilities

30. INFORMASI SEGMENT

30. SEGMENT INFORMATION

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

a. Aktivitas

a. Activity

Pada dasarnya Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen usaha yaitu bidang usaha manufaktur formaldehide sebagai segmen yang dilaporkan yang disediakan kepada pengambil keputusan operasional pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

The Company principally has only 1 (one) business segment which is formaldehyde resin manufacture business as the reportable segment provided to the chief operating decision-maker as at and for the year ended 31 December 2015 and 2014, as follows:

	2015				
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Jumlah aset/ Total assets	
Segmen aktivitas Formaldehide resin	136,668,408,270	33,391,987,170	663,254,373	169,546,066,314	Segmen activity Formaldehide resin
	2014				
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Jumlah aset/ Total assets	
Segmen aktivitas Formaldehide resin	110,023,088,698	23,713,934,143	(749,381,745)	147,755,842,523	Segmen activity Formaldehide resin

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Aktivitas (lanjutan)

Seluruh pendapatan bersih merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi dan dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional yang diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

b. Daerah geografis

Berikut ini adalah informasi kegiatan Perusahaan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Activity (continued)

All net revenue represented sales to third party and related party customer and reported to the chief operating decision-maker which is measured in a manner consistent with that in the statements of comprehensive income.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the statements of financial position.

b. Geographical areas

Below is the information regarding the business operation of the Company based on geographical area as at and for the years ended 31 December 2015 and 2014, as follows:

2015					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Jumlah aset/ Total assets	Pengeluaran barang modal/ Capital expenditures	
<u>Segmen geografis</u>					<u>Geographical segment</u>
Lokal	136,366,918,293	--	--	--	Local
Ekspor	301,489,977	--	--	--	Expor
Tidak teralokasi	--	33,391,987,170	169,546,066,314	1,146,512,761	Unallocated
Jumlah	136,668,408,270	33,391,987,170	169,546,066,314	1,146,512,761	
2014 (Disajikan kembali/ Restated)					
	Penjualan bersih/ Net sales	Laba kotor/ Gross profits	Jumlah aset/ Total assets	Pengeluaran barang modal/ Capital expenditures	
<u>Segmen geografis</u>					<u>Geographical segment</u>
Lokal	109,821,077,348	--	--	--	Local
Ekspor	202,011,350	--	--	--	Expor
Tidak teralokasi	--	23,713,934,143	147,755,842,523	11,833,471,741	Unallocated
Jumlah	110,023,088,698	23,713,934,143	147,755,842,523	11,833,471,741	

1. LABA PER SAHAM

31. EARNING PER SHARE

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The details of earnings per share computation is as follows:

2015		
Laba bersih/ Net profit	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham dasar/ Basic earning per share
16,960,660,023	181,035,556	94
2014		
Laba bersih/ Net profit	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham dasar/ Basic earning per share
11,028,221,012	181,035,556	61

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

32. RESTATEMENT OF COMPARATIVE INFORMATION

Sebagaimana dibahas dalam pengungkapan terkait dalam catatan 2, efektif 1 Januari 2015, Entitas menerapkan secara retrospektif dan prospektif PSAK baru dan revisi yang dikeluarkan dan efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Sehubungan dengan implementasi PSAK No.1 (Revisi 2013), PSAK No. 24 (Revisi 2013) dan PSAK No. 67 dengan mempertimbangkan PSAK No. 25 (Revisi 2009), dan reklasifikasi akun tertentu, Entitas menyajikan kembali laporan keuangan komparatif ketiga dan disajikan pada awal periode sebelumnya.

As discussed in the relevant disclosures in note 2, effective January 1, 2015, the Entity applied retrospectively and prospectively the newly issued and revised PSAK which were effective for financial reporting period beginning on or after January 1, 2015. In relation to the implementation PSAK No. 1 (Revised 2013), PSAK No. 24 (Revised 2013) and PSAK No. 67 taking into consideration provision of PSAK No. 25 (Revised 2009), and reclassification of certain accounts, the Entity restated the comparative financial statements and presented a third statement of financial position as of the beginning of the preceding period.

Akun terpengaruh pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The accounts affected in the statement of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 are shown below:

**32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN
 KEUANGAN (lanjutan)**

**32. RESTATEMENT OF COMPARATIVE
 INFORMATION (continued)**

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

	1 Januari/ January 1, 2014 / 31 Desember/ December 31, 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously report</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	Dampak penyajian kembali/ <i>Effect of restatement</i>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	60.564.745.621	60.564.745.621	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	1.047.541.602	1.047.541.602	--	Third parties
Pihak berelasi	14.629.186.205	14.629.186.205	--	Related party
Piutang lain-lain-Pihak berelasi	8.626.399	8.626.399	--	Other receivables-Third parties
Persediaan	5.784.499.923	5.784.499.923	--	Inventories
Pajak dibayar di muka	282.398.000	282.398.000	--	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2.399.527.654	2.399.527.654	--	Advances and prepayments
Jumlah Aset Lancar	84.716.525.404	84.716.525.404		Total Current Assets
Aset tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan	3.950.679.166	3.563.230.319	(387.448.847)	Deferred tax assets
Aset tetap	40.639.319.448	40.639.319.448	--	Properties, plants and equipments
Dana yang dibatasi penggunaannya	6.598.219.201	6.598.219.201	--	Restricted funds
Aset lain-lain	237.320.000	237.320.000	--	Other assets
Jumlah Aset tidak Lancar	51.425.537.815	51.038.088.968		Total Current Assets
JUMLAH ASET	136.142.063.219	135.754.614.372		TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha-Pihak ketiga	4.075.270.435	4.075.270.435	--	Trade payables-Third parties
Utang pajak				Tax payables
Pajak penghasilan	--	--	--	Corporate income taxes
Pajak lainnya	292.125.055	292.125.055	--	Other taxes
Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan	482.320.305	482.320.305	--	Current portion of finance lease payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	1.257.619.999	1.257.619.999	--	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.107.335.794	6.107.335.794		Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian jangka pendek	376.873.389	376.873.389	--	Finance lease payables, net off current portion
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	3.566.167.800	3.150.513.212	(415.654.588)	Estimated liabilities on employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.943.041.189	3.527.386.601		Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	10.050.376.983	9.634.722.395		Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham	90.517.778.000	90.517.778.000	--	Capital stock
Agio saham	803.458.000	803.458.000	--	Shares premium
Saldo laba	34.770.450.236	32.927.218.094	(1.843.232.142)	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya	--	1.871.437.883	1.871.437.883	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas	126.091.686.236	126.119.891.977		Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	136.142.063.219	135.754.614.372		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
December 31, 2015
(Expressed in full Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN
KEUANGAN (lanjutan)

32. RESTATEMENT OF COMPARATIVE
INFORMATION (continued)

Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)

Statements of Financial Position (continued)

		1 Januari/ January 1, 2014 / 31 Desember/ December 31, 2013		
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously report	Disajikan kembali/ As restated	Dampak penyajian kembali/ Effect of restatement	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	60,564,745,621	60,564,745,621	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	1,047,541,602	1,047,541,602	--	Third parties
Pihak berelasi	14,629,186,205	14,629,186,205	--	Related party
Piutang lain-lain-Pihak berelasi	8,626,399	8,626,399	--	Other receivables-Third parties
Persediaan	5,784,499,923	5,784,499,923	--	Inventories
Pajak dibayar di muka	282,398,000	282,398,000	--	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2,399,527,654	2,399,527,654	--	Advances and prepayments
Jumlah Aset Lancar	84,716,525,404	84,716,525,404		Total Current Assets
Aset tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan	3,950,679,166	3,563,230,319	(387,448,847)	Deferred tax assets
Aset tetap	40,639,319,448	40,639,319,448	--	Properties, plants and equipments
Dana yang dibatasi penggunaannya	6,598,219,201	6,598,219,201	--	Restricted funds
Aset lain-lain	237,320,000	237,320,000	--	Other assets
Jumlah Aset tidak Lancar	51,425,537,815	51,038,088,968		Total Current Assets
JUMLAH ASET	136,142,063,219	135,754,614,372		TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha-Pihak ketiga	4,075,270,435	4,075,270,435	--	Trade payables-Third parties
Utang pajak				Tax payables
Pajak penghasilan	--	--	--	Corporate income taxes
Pajak lainnya	292,125,055	292,125,055	--	Other taxes
Bagian jangka pendek dari utang sewa pembiayaan	482,320,305	482,320,305	--	Current portion of finance lease payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	1,257,619,999	1,257,619,999	--	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6,107,335,794	6,107,335,794		Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian jangka pendek	376,873,389	376,873,389	--	Finance lease payables, net off current portion
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	3,566,167,800	3,150,513,212	(415,654,588)	Estimated liabilities on employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3,943,041,189	3,527,386,601		Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	10,050,376,983	9,634,722,395		Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham	90,517,778,000	90,517,778,000	--	Capital stock
Agio saham	803,458,000	803,458,000	--	Shares premium
Saldo laba	34,770,450,236	32,927,218,094	(1,843,232,142)	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya	--	1,871,437,883	1,871,437,883	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas	126,091,686,236	126,119,891,977		Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	136,142,063,219	135,754,614,372		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN
 KEUANGAN (lanjutan)**

**32. RESTATEMENT OF COMPARATIVE
 INFORMATION (continued)**

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
 Komprehensif lain**

**Statements of Profit or loss and other
 Comprehensive Income**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ For the year ended December 31, 2014				
Dilaporkan sebelumnya/ As previously report	Disajikan kembali/ As restated	Dampak penyajian kembali/ Effect of restatement		
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	110.023.088.698	110.023.088.698	--	OPERATING REVENUES-NET
HARGA POKOK PENJUALAN	(86.309.154.555)	(86.309.154.555)	--	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	23.713.934.143	23.713.934.143		GROSS PROFIT
Beban penjualan	(4.787.415.931)	(4.787.415.931)	--	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(12.817.457.213)	(12.689.673.960)	127.783.253	General and administrative expenses
Penghasilan non operasi lain-lain	4.878.570.963	4.878.570.963	--	Other non operating income
Beban non operasi lain-lain	(389.341.903)	(389.341.903)	--	Other non operating expenses
Penghasilan keuangan	1.000.922.880	1.000.922.880	--	Finance income
Biaya keuangan	(240.452.220)	(240.452.220)	--	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	11.358.760.719	11.486.543.972		INCOME BEFORE INCOME TAXES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	--	--	--	Current tax
Pajak tangguhan	(330.539.707)	(429.659.603)	(99.119.896)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan	(330.539.707)	(429.659.603)		Total income tax expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	11.028.221.012	11.056.884.369	(28.663.357)	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali program imbalan pasti	--	(999.175.660)	(999.175.660)	Remeasurement on defined benefit program
Pajak penghasilan terkait	--	249.793.915	249.793.915	Related income taxes
	--	(749.381.745)	(749.381.745)	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	11.028.221.012	10.307.502.624	(778.045.102)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	11.028.221.012	11.056.884.369	(28.663.357)	Owners of the Company
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Perusahaan	11.028.221.012	10.307.502.624	(778.045.102)	Owners of the Company
Laba Per Saham Dasar				Earning per Share
Dasar	61	61		Basic

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun di tahun 2014 dan 2013 telah direklasifikasi untuk penyajian yang lebih baik dengan rincian sebagai berikut:

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Certain account in 2014 and 2013 has been reclassified to conform with the disclosure in 2015 with detail as follows:

31 Desember/ December 31, 2014		
Sebelum direklasifikasi <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Setelah direklasifikasi <i>After</i> <i>reclassification</i>	Dampak reklasifikasi/ <i>Effect of</i> <i>reclassification</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas jangka pendek		
Tax payables	575,459,722	--
Other taxes	--	575,459,722
575,459,722	575,459,722	--

**STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
LIABILITIES AND EQUITY
Non-current liabilities
*Estimated liabilities on
employee benefits*

31 Desember/ December 31, 2013		
Sebelum direklasifikasi <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Setelah direklasifikasi <i>After</i> <i>reclassification</i>	Dampak reklasifikasi/ <i>Effect of</i> <i>reclassification</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
LIABILITAS DAN EKUITAS		
Liabilitas jangka pendek		
Tax payables	292,125,055	--
Other taxes	--	292,125,055
292,125,055	292,125,055	--

**STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
LIABILITIES AND EQUITY
Non-current liabilities
*Estimated liabilities on
employee benefits*

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember/ December 31, 2014		
For the year ended December 31, 2014		
Sebelum direklasifikasi <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Setelah direklasifikasi <i>After</i> <i>reclassification</i>	Dampak reklasifikasi/ <i>Effect of</i> <i>reclassification</i>
LAPORAN ARUS KAS		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Pembayaran kas untuk beban pabrik dan beban usaha	(5.753.382.714)	--
Pembayaran kepada pemasok	(99.463.793.902)	(105.217.176.616)
Pembayaran uang muka	(1.638.143.314)	--
Pembayaran beban bank/ (impor)	(164.817.066)	--
Penerimaan (pembayaran) pinjaman karyawan	(59.591.365)	--
Pembayaran beban operasional lainnya - Bersih	--	(1.862.551.745)
(107.079.728.361)	(107.079.728.361)	--

STATEMENTS OF CASH FLOW
Cashflows from operating activities
*Payments for manufacture
and operating expenses*
Payments to suppliers
Advance payments
Payment of bank charges/ (import)
*Receipts (payment)
foremployee receivable*
*Payments for other
operating expenses - Net*

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Penilaian kembali aset tetap

Revaluation of property, plants, and equipments

Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas aset tetap milik Perusahaan berupa pabrik yang terletak di Banjarmasin dan Semarang berdasarkan Laporan Penilaian Properti No: 036/Lp.01/IWI/ANR/I/2016 tanggal 15 Januari 2016 yang dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Aksa, Nelson dan Rekan.

The Company has performed revaluation of plants owned by the Company located in Banjarmasin and Semarang based on Valuation Report No: 036/Lp.01/IWI/ANR/I/2016 dated January 15, 2016 which performed by Public Appraisal Aksa, Nelson dan Rekan.

Perusahaan melakukan revaluasi atas aset tetap sesuai dengan PMK No.191/PMK.010/2015. Perusahaan telah mengajukan permohonan persetujuan untuk penilaian kembali aset tetap ke Otoritas Pajak, dan sampai saat laporan ini diterbitkan permohonan tersebut masih dalam proses.

The Company performed revaluation property, plants, and equipments based on PMK No.191/PMK.010/2015. The Company has proposed the application of the revaluation of the fixed assets, and up to the date of the finalization of the financial statements the application are still in process.

Perusahaan telah membayarkan pajak final terkait revaluasi aset tetap tersebut sebesar Rp 1.864.294.264, sesuai dengan penerapan PSAK 46 – Pajak Penghasilan, selama permohonan revaluasi aset tetap belum disetujui, maka pajak tersebut akan dicatat sebagai aset (lihat Catatan 9.a).

The Company has paid the final taxes related to the revaluation of properties, plants and equipments amounting to Rp 1,864,294,264, based on PSAK 46 – Income Taxes, while the application properties, plants and equipments revaluation are still in process the tax can be recognized as an asset (see Note 9.a).

35. INFORMASI TAMBAHAN ATAS ARUS KAS

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOWS

	2015	2014	
Aktifitas yang tidak mempengaruhi arus kas			<i>Activities not affecting cash flows</i>
			<i>Reclassification of constructions in progress to properties, plants and equipments</i>
Reklasifikasi pekerjaan dalam penyelesaian ke aset tetap	31,534,602,461	--	

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 11 Maret 2016.

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on March 11, 2016.